



## **SAMBUTAN BUPATI INDRAGIRI HULU**

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yang meilbatkan masyarakat melalui para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam objek pemajuan kebudayaan telah berhasil menyusun Pokok Pikiran Pemajuan kebudayaan Daerah. Kabupaten Indragiri Hulu dalam hal ini adalah salah satu Kabupaten/Kota dari 517 (Lima Ratus tujuh Belas) Kabupaten diseluruh Indonesia yang melaksanakan Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan berupa penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) yang pelaksanaanya sesuai teknis penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direncanakan selesai tahun 2018, namun demikian setelah melalui proses yang cukup panjang dan revisi yang telah dilakukan PPKD Kabupaten Indragiri Hulu dapat terselesaikan tahun 2022 meskipun masih belum sempurna.

Berdasarkan sudut pandang Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, yaitu terhadap 11 (Sebelas) objek sasaran kemajuan kebudayaan; manuskrip, tradisi lisan, ritus, adat istiadat, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, bahasa, seni, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan cagar budaya tim penyusunan telah berhasil menggali berbagai bentuk budaya borang sasaran objek pemajuan kebudayaan dan serta dilakukan analisa taksonomi, konsolidasi dan kurasi data melalui *Forum Group Discussion* (FGD), dan forum terbuka. Maka data faktual tersebut memiliki hubungan keterkaitan objek satu sistem hubungan sosial atau hubungan distribusi dan produksi pada semua objek pemajuan kebudayaan yang membentuk suatu ekosistem kebudayaan.

Hasil perumusan masalah dan rekomendasi aspek pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan oleh tim penyusun terhadap seluruh entitas ekosistem kebudayaan yang telah dilakukan memiliki tujuan, sasaran, tahapan kerja, dan indikator capaian yang berkelanjutan dan menghidupkan ekosistem ekonomi berbasis kebudayaan dan investasi yang senantiasa bermanfaat bagi kesejahteraan dan ketahanan kebudayaan masyarakat Indragiri Hulu.

Demikian saya harapkan setelah rancangan PPKD ini ditetapkan sebagai dokumen negara benar-benar menjadi acuan kebijakan memajukan kebudayaan

daerah dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) agar bermanfaat bagi usaha yang bersifat investasi untuk mensejahterahkan masyarakat dan ketahanan kebudayaan yang berkelanjutan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Rengat, 2022

**BUPATI INDRAGIRI HULU**

**REZITA MEYLANI YOPI, SE**

## KATA PENGANTAR

### KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa dan atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penyusunan draft Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2019 dapat diselesaikan bersama tim penyusun. Pencapaian ini tentunya menjadi suatu kebangga tersendiri bagi kami bersama tim penyusun dengan waktu yang singkat dapat merampungkan laporan ini. Namun demikian, kami menyadari draft ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Draft ini sendiri merupakan langkah awal dari proses panjang pemajuan kebudayaan yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, sehingga kerja-kerja penyusunan terus berjalan dalam setiap pemajuannya.

Mewakili tim penyusun, menyadari bahwa selama proses penyusunan mulai dari pembagian tugas dan tanggung jawab 11 (Sebelas) Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) tahap pengumpulan data mewakili wawancara, kajian referensi, kajian dokumen, dan Forum Gorup Discussion (FGD) untuk saling menopang dalam mempercepat proses pengidentifikasi pokok pikiran kebudayaan yang tersebar luas dan kompleks ditengah- tengah masyarakat. Meski demikian, tim penyusun telah dapat memenuhi kebutuhan mengidentifikasi pokok pikiran kebudayaan daerah untuk diinput dalam penyusunan draft PPKD.

Kami menyadari dengan selesainya laporan ini tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyusun pokok pikiran kebudayaan daerah. Kepada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indragiri Hulu yang tiada hentinya memberikan dukungan dan arahan, Sekretaris Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang telah mendukung proses penyusunan PPKD, begitu juga kepada tokoh masyarakat. Tokoh adat yang sangat baik memberikan informasi kepada tim penyusun dan bersedia menerima undangan FGD yang berbagi pemikiran dalam proses tersebut. Kepada semua komponen masyarakat yang tidak sempat kami sebarkan satu persatu.

Pokok pikiran pemajuan kebudayaan ini sendiri adalah sebentuk barang kebudayaan yang didalamnya memaparkan 11 (Sebelas) objek pokok pikiran kebudayaan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Paparan yang disajikan dalam draft PPKD ini masih bersifat identifikasi terhadap berbagai jenis pokok pikiran kebudayaan yang sudah tidak ada tetapi pernah ada dalam kehidupan leluhur suku melayu di Kabupaten Indragiri Hulu yang masih eksis baik bersifat otentik ataupun yang ada melalui proses kontak-kontak dengan budaya dari luar suku bangsa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Sebagai kajian yang masih bersifat identifikasi dengan tujuan awal oleh tim, paparan didalamnya tentu belum ditemukan analisis yang mendalam. Untuk itu, riset ini tentunya masih perlu dikembangkan melalui kajian yang lebih mendalam nantinya. Dan tentu saran dan kontribusi positif untuk penyusunan draft PPKD ini senantiasa kami harapkan.

Kepada seluruh tim penyusun, kami ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kerjasama, komitmen, dan upaya yang maksimal dilakukan untuk merampungkan proses penyusunan PPKD Kabupaten Indragiri Hulu yang disusun dari tahun 2019 dan selesai pada tahun 2022. Semoga PPKD ini bermanfaat dalam pemajuan kebudayaan dan strategi nasional pemajuan kebudayaan dalam rangka mewujudkan Kabupaten Indragiri Hulu.

*Wassalamualaiku Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Rengat,

2022

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**KAMARUZAMAN, S.Sos, M.Si**  
**Pembina Tk.I**  
**NIP. 19681127 199002 1 02**

## DAFTAR ISI

Sambutan Bupati Indragiri Hulu .....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi .....	v
<b>BAB I RANGKUMAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PROFIL KABUPATEN INDRAGIRI HULU .....</b>	<b>3</b>
2.1. Tentang Kabupaten Indragiri Hulu .....	3
2.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam .....	3
2.1.2. Demografi.....	5
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi .....	6
2.1.4. Pendidikan.....	7
2.1.5. Kesehatan .....	8
2.1.6. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan .....	9
2.1.7. Pariwisata .....	10
2.2. Latar Belakang Budaya .....	11
2.2.1. Corak Utama .....	11
2.2.2. Keragaman Budaya .....	12
2.3. Sejarah.....	12
2.3.1. Sejarah Singkat Budaya .....	12
2.3.2. Sejarah Singkat Wilayah Administrasi.....	16
2.4. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan .....	20
2.4.1. Peraturan Yang Berlaku.....	20
2.4.2. Peraturan Yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku .....	20
2.5. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD .....	20
2.5.1. Tim Penyusunan.....	20
2.5.2. Proses Pendataan Cagar Budaya.....	21
2.5.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi .....	22
2.5.4. Catatan Evaluasi dan Proses Penyusunan .....	22
<b>BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Lembaga Menengah Bidang Kebudayaan.....	24
3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan .....	24
<b>BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN.....</b>	<b>25</b>
4.1. Manuskrip.....	25
4.2. Tradisi Lisan .....	26
4.3. Adat Istiadat .....	27
4.4. Ritus .....	28
4.5. Pengetahuan Tradisional.....	31
4.6. Teknologi Tradisional .....	33
4.7. Seni .....	35

4.8. Bahasa .....	38
4.9. Permainan Rakyat .....	39
4.10. Olahraga Tradisional .....	41
4.11. Cagar Budaya .....	42
<b>BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA SUMBER KEBUDAYAAN.....</b>	<b>46</b>
5.1. Sumber Daya Manusia Kebudayaan .....	46
5.2. Lembaga Sumber Kebudayaan .....	46
5.2.1. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian.....	46
5.2.2. Lembaga Pengelola Kebudayaan .....	47
5.2.3. Komunitas Kebudayaan.....	47
<b>BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN .....</b>	<b>58</b>
6.1. Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan .....	58
<b>BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>59</b>
7.1. Permasalahan .....	59
7.2. Upaya.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## **BAB I**

### **RANGKUMAN UMUM**

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau dengan ibukota kabupatennya adalah Rengat. Secara geografis Kabupaten Indragiri Hulu terletak pada posisi 0°15' Lintang Utara - 1°5' Lintang Selatan dan 101°48' Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Indragiri Hulu bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo (Provinsi Jambi), bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir.

Keadaan kultur budaya masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah administrasi tingkat Kabupaten/Kota secara regional di Propinsi Riau. Dimana komposisi masyarakat bersifat heterogen yang terdiri dari berbagai suku, yang didominasi Suku Melayu. Suku-suku yang telah lama berdomisili dan menjadi penduduk Riau selama beberapa generasi adalah suku Minang, Jawa, Batak dan Cina. Selain suku diatas juga terdapat suku tradisional yaitu Melayu Tua, Suku Talang Mamak dan Suku Kubu. Keberadaan suku-suku ini tersebar di Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Seberida dan Kelayang.

Dalam kondisi masyarakat kebudayaan yang cukup beragam Kabupaten Indragiri Hulu masih belum memiliki lembaga pendidikan spesifik yang menjurus kepada ilmu-ilmu tentang praktik kebudayaan. Namun, sekolah- sekolah atau sanggar-sanggar seni non-formal yang sifat nya privat atau milik perorangan banyak ditemukan.

Masyarakat Indragiri Hulu sebagai pelaku utama dalam praktik kebudayaan lokal masih menjalankan praktik-praktik tersebut di dalam kehidupannya. Di antaranya seperti tradisi lisan, adat istiadat, ritus, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan beberapa aspek lain. Beberapa dari praktik tersebut seperti seni tari "Debus Indragiri Hulu" sudah mendapatkan perhatian dari pemerintahan pusat khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan diakuinya seni tari

“Debus Indragiri” sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) asli milik Kabupaten Indragiri Hulu.

Sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang beragam, Kabupaten Indragiri Hulu masih belum memiliki Sarana dan Prasarana yang mampu mendorong perkembangan kebudayaan tersebut. Seperti yang disebutkan di atas, salah satu sarana pendidikan kebudayaan yang paling banyak ditemukan di daerah kabupaten ini sebagian besar dimiliki oleh perorangan/privat. Namun meskipun begitu pendidikan kebudayaan di dalam keluarga masih tetap menjadi aspek yang perlu diperhitungkan. Masih banyak di antara masyarakat Indragiri Hulu yang mengajarkan baik itu seni maupun tradisi kepada lingkungan sekitar mereka sesuai dengan pengetahuan terdahulu yang mereka dapat dari pengajar sebelumnya.

Apa yang telah dijelaskan di atas adalah hal kecil dari sebagian besar pokok permasalahan kebudayaan di masyarakat Melayu Indragiri Hulu. Permasalahan lain seperti belum lestarinya objek tradisi, kurangnya regenerasi penerus kebudayaan, kurangnya pengembangan penelitian ritus, dan aspek lainnya, adalah permasalahan pokok yang semestinya harus dapat diselesaikan.

## BAB II

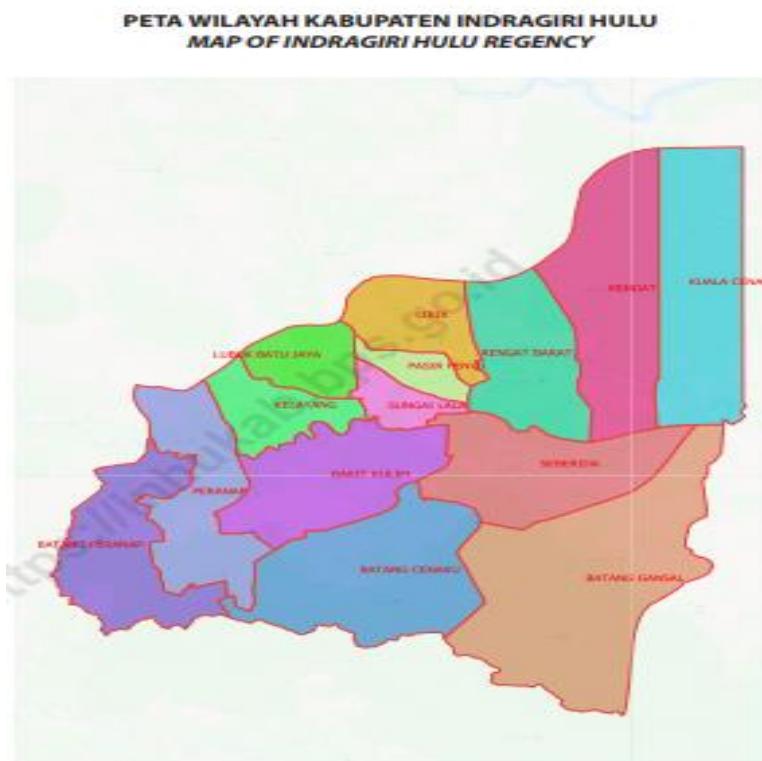
### PROFIL KABUPATEN INDRAGIRI HULU

#### 2.1. Tentang Kabupaten Indragiri Hulu

##### 2.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam<sup>1</sup>

Secara astornomis, Kabupaten Indragiri Hulu terletak antara 01°15' Lintang Utara, 1°5' Lintang Selatan, dan 101°10' - 102°48' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Indragiri Hulu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo (Provinsi Jambi), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singgingi, dan sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir.

Secara administratif Kabupaten Indragiri Hulu terbagi atas 14 (empat belas) Kecamatan, 178 (seratus tujuh puluh delapan) Desa, dan 16 (enam belas) Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198,26 km<sup>2</sup> (819.826,0 Ha) yang terdiri dari daratan rendah, dataran tinggi dan rawa-rawa dengan ketinggian 5-100 meter diatas permukaan laut. Pada tahun 2020, curah hujan maksimum sebesar 506,2 mm/22 hari yang terjadi pada bulan januari. Kelembapan udara maksimum mencapai 100%, sedangkan kelembapan udara minimum berkisar pada 83%.



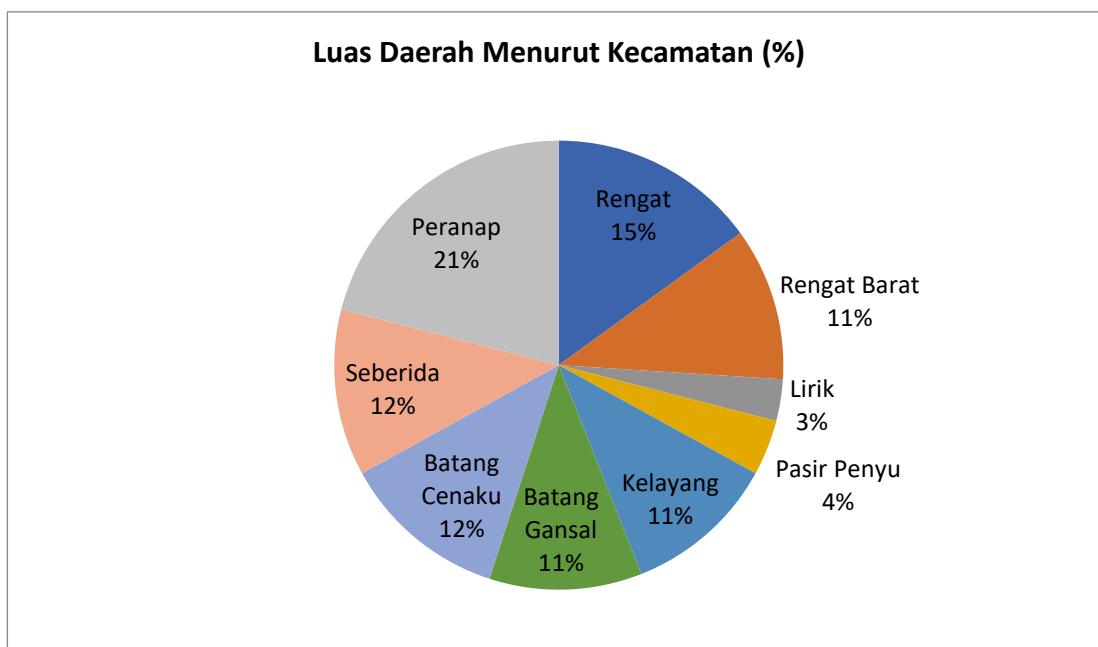
**Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Indragiri Hulu**  
**(Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2021)**

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2022. Halaman: 3-7

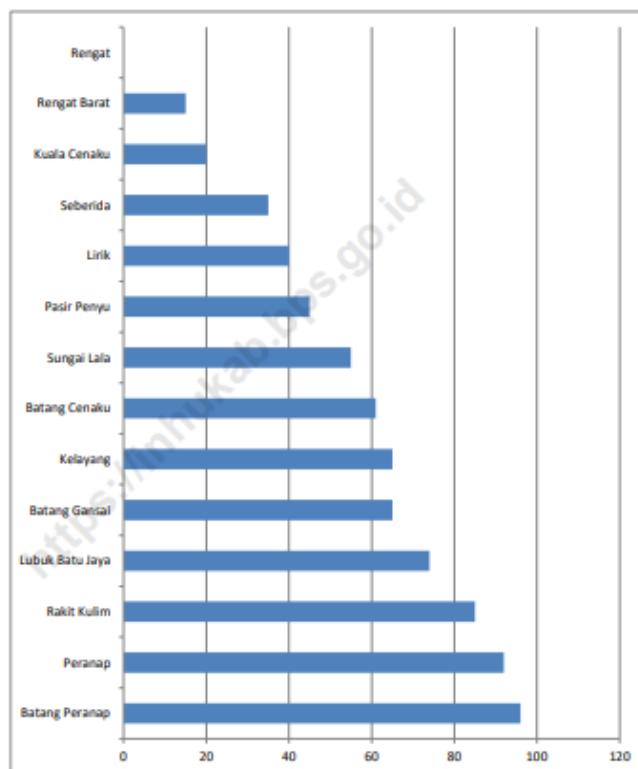
**Tabel 2. 1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016-2020**

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Desa/kelurahan
1.	Peranap	Peranap	12
2.	Batang Peranap	Selunak	10
3.	Seberida	Pangkalan Kasai	11
4.	Batang Cenaku	Seberida	20
5.	Batang Gansal	Aur Cina	10
6.	Kelayang	Simpang Kelayang	17
7.	Rakit Kulim	Petongan	19
8.	Pasir Penyu	Air Molek	13
9.	Lirik	Lirik	17
10.	Sungai Lala	Kelawat	12
11.	Lubuk Batu Jaya	Lubuk Batu Jaya	9
12.	Rengat Barat	Pematang Reba	18
13.	Rengat	Rengat	16
14.	Kuala Cenaku	Kuala Cenaku	10
<b>Total</b>			<b>194</b>

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2022



**Gambar 2. 2 Luas Daerah Menurut Kecamatan (%), 2021**  
(Sumber: Stasiun Meterologi Japura)



**Gambar 2. 3 Jarak Ke Ibukota Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021 (Sumber: Stasiun Meterologi Japura)**

Topografi Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah dataran rendah, perbukitan dan rawa-rawa dengan ketinggian berkisar antara 5 – 400 meter dari permukaan laut. Bagian terluas dari daratan rendah terletak pada ketinggian 25 – 100 meter diatas permukaan laut yang sebagian besar ditutupi oleh hutan dan tanah gambut. Diantara sungai yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki peranan penting dan strategis adalah Sungai Indragiri dengan panjang 550 km.<sup>2</sup>

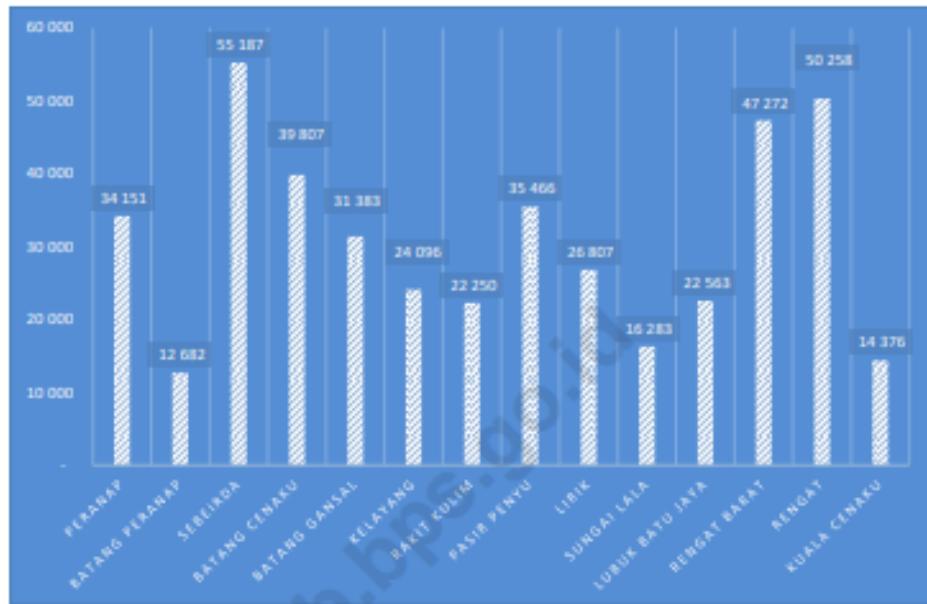
#### 2.1.2. Demografi

Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2021 sebesar 453.241 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 228.502 jiwa (51,40%) dengan penduduk perempuan 216.046 jiwa (48,60%). Penduduk laki-laki di Kabupaten Indragiri Hulu lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dengan *seks ratio* di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 105,76 artinya terdapat 106 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

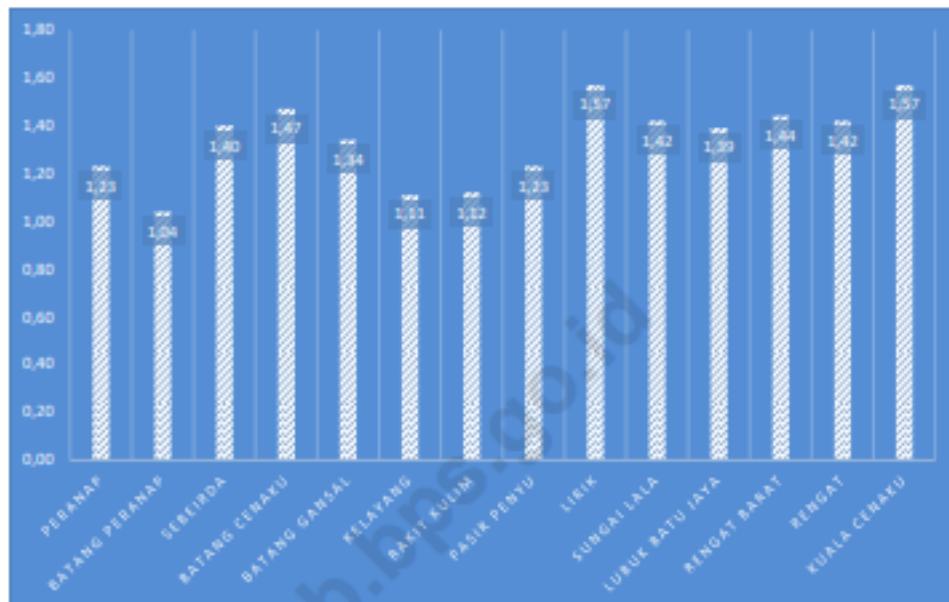
Tahun 2021 juga kepadatan penduduk Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 55 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi masih terdapat di Kecamatan Lirik yaitu 204 jiwa per kilometer, tetapi kondisi ini dikarenakan

<sup>2</sup> <https://dppi.riau.go.id/index.php?act=konten&task=read&id=2> diakses pada tanggal 31 Maret 2022, Pukul: 16.18 WIB

luas wilayah dan jumlah penduduk Kecamatan Pasir Penyu dan masih tergabung dengan Kecamatan Sungai Lala dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya<sup>3</sup>.



**Gambar 2. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021** (Sumber/Source: Hasil SP2021 (September, BPS Kab. INHU)



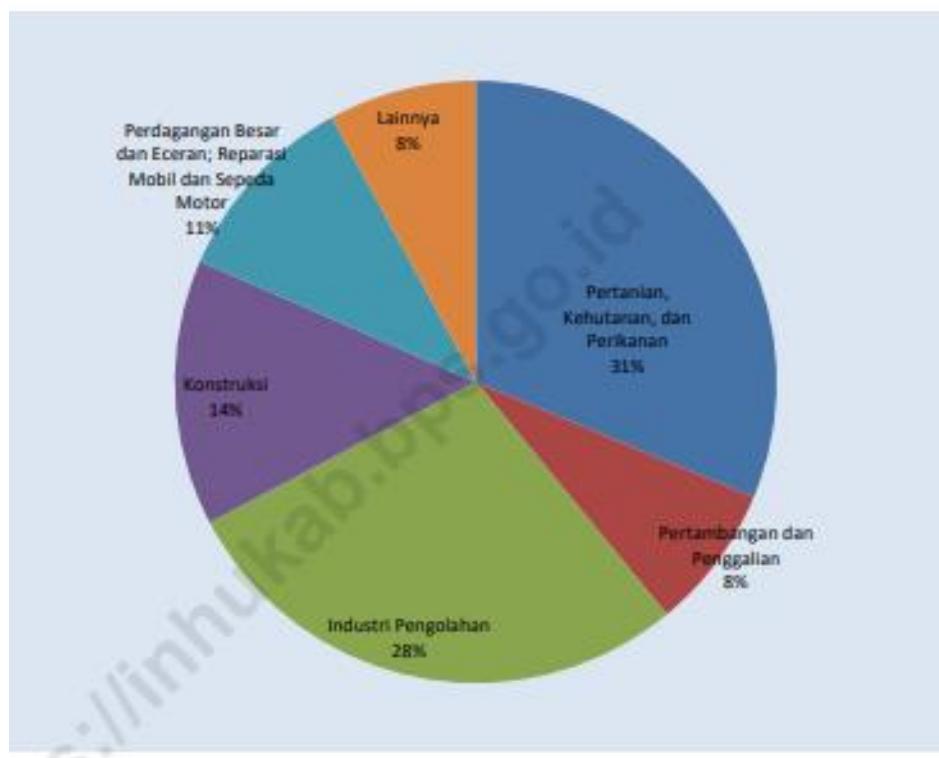
**Gambar 2. 5 Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu (%), 2021** (Sumber/Source: Hasil SP2021 (September, BPS Kab. INHU)

### 2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2021 berdasarkan tahun dasar 2010 adalah sebesar -0,12 persen. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan paling signifikan, yakni 11,26 persen. Sebaliknya, sektor Jasa Perusahaan mengalami penurunan, dengan pertumbuhan minus 22,04.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2022. Hlm: 55

Berdasarkan persentase distribusi PDRB per sektor tahun 2021, sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Indragiri Hulu adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, diikuti oleh sektor industri pengolahan, yakni masing-masing sebesar 31,26 persen dan 28,21 persen.<sup>4</sup>



**Gambar 2. 6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021 ( Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain)**

#### 2.1.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan arah pembangunan suatu daerah, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir penduduk suatu daerah. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan<sup>5</sup>. Berikut adalah kondisi pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu:

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Tahun 2022, Hal: 257-258

<sup>5</sup> BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2022. Hal: 82-84

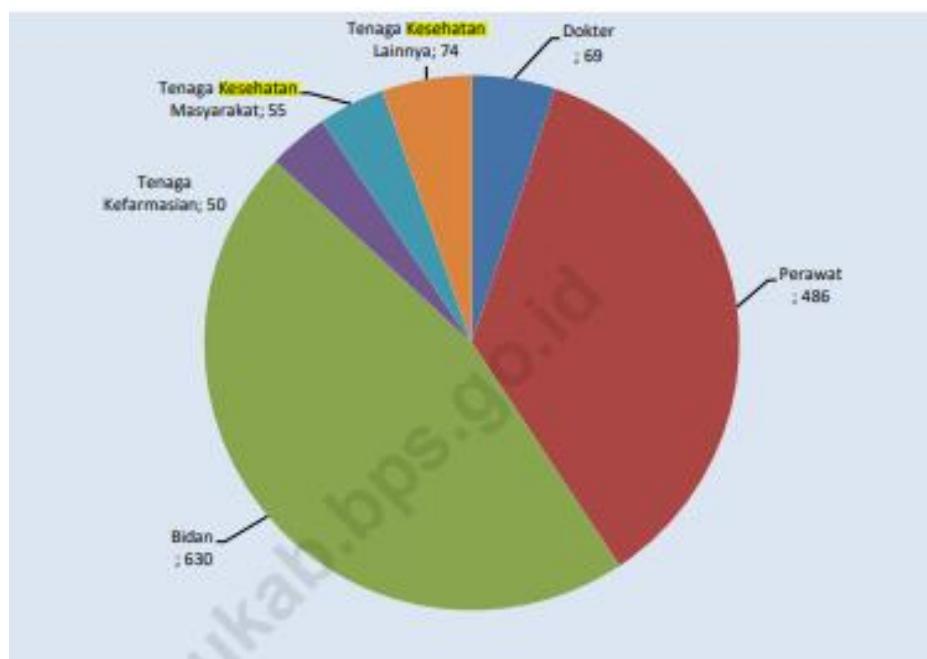
**Tabel 2. 2. Jumlah Sekolah, Siswa dan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
Pendidikan Dasar	326	61.504	4.394
Pendidikan Menengah	168	45.303	5058

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

#### 2.1.5. Kesehatan

Fasilitas kesehatan di kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 189 unit, dengan rincian 3 rumah sakit umum, 23 unit klinik (termasuk klinik bersalin), 20 unit puskesmas, 125 unit puskesmas pembantu (pustu), dan 18 unit apotek. Peningkatan pembangunan jumlah fasilitas kesehatan haruslah diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang ada. Tercatat pada tahun 2021 ada sebanyak 1.364 tenaga kesehatan, 69 diantaranya adalah dokter, 486 tenaga keperawatan, dan 630 bidan yang tersebar di setiap puskesmas di kabupaten Indragiri Hulu. Meningkatnya jumlah tenaga kesehatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keberhasilan program Jaminan Kesehatan Nasional yang menitikberatkan pada layanan primer. Pada tahun 2021, tercatat ada sebanyak 8.174 kelahiran. Dari bayi yang lahir tersebut, 90 diantaranya (1,10%) mengalami berat badan lahir rendah, dan 10 diantaranya (0,12%) mengalami gizi buruk (malnutrisi)<sup>6</sup>.



**Gambar 2. 7 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021 (Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu)**

<sup>6</sup> BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2021. Hal: 84-85

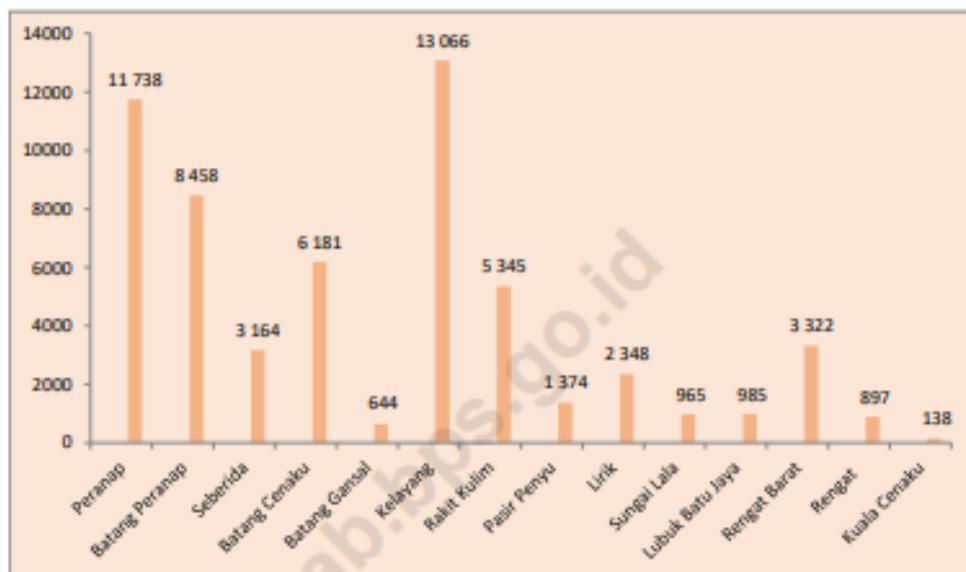
### 2.1.6. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan<sup>7</sup>

- a) Hortikultura : Tanaman sayur-sayuran yang dominan diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu adalah kacang panjang, cabe, terung, ketimun, kangkung, dan bayam.
- b) Perkebunan : Untuk subsektor perkebunan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan produksi komoditi perkebunan khususnya komoditi kelapa sawit sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu tahun ini produksinya meningkat, dari 229.386 ton menjadi 229.786 ton. Terjadi kenaikan produksi komoditi karet yang pada tahun ini dari 49.331 ton menjadi 61.951 ton.
- c) Peternakan : Jumlah Populasi sapi potong di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 37.370 ekor. Kecamatan yang memiliki populasi sapi potong yang terbesar adalah kecamatan Batang Cenaku. Jumlah populasi Kerbau di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 3.154. Kecamatan yang memiliki populasi kerbau yang terbesar adalah Kecamatan Pasir Penyu.



**Gambar 2. 8 Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Indragiri Hulu (ha), 2021 (Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hulu)**

<sup>7</sup> *Ibid.* Hal. 148-149



**Gambar 2. 9 Luas Area Perkebunan Karet Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Indragiri Hulu (ha), 2021 (Sumber: Dinas Pekebunan Kabupaten Indragiri Hulu)**

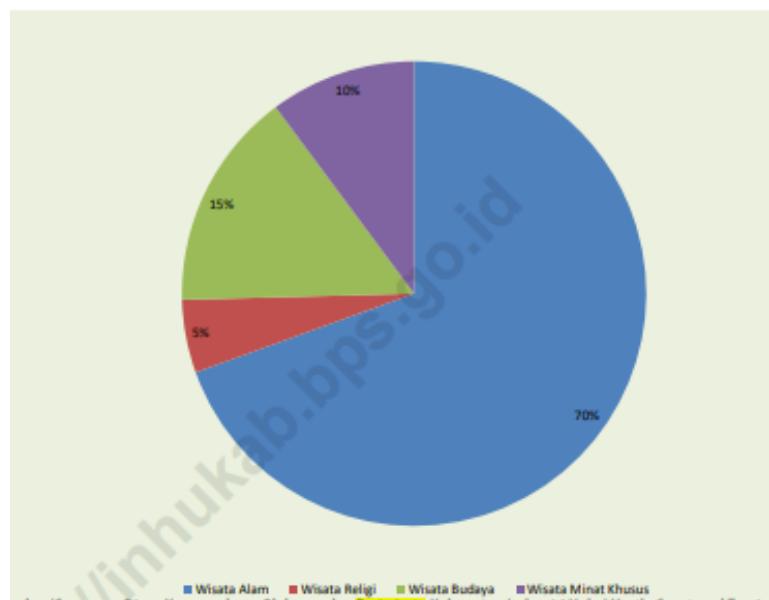
Kecamatan Subdistrict	Bayam/Spinach		Cabai Besar Chili/Big Chili	
	2020	2021 <sup>a</sup>	2020	2021 <sup>a</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peranap	22	61	14	33
Batang Peranap	101	16	89	15
Seberida	20	34	6	38
Batang Cenaku	-	-	4	5
Batang Gansal	2	4	9	12
Kelayang	11	21	4	28
Rakit Kulim	4	9	2	3
Pasir Penyu	11	12	12	11
Lirik	1	11	2	5
Sungai Lala	12	11	8	11
Lubuk Batu Jaya	-	-	14	23
Rengat Barat	11	86	10	16
Rengat	9	-	10	16
Kuala Cenaku	2	11	13	5
<b>Indragiri Hulu</b>	<b>206</b>	<b>276</b>	<b>197</b>	<b>221</b>

**Gambar 2. 10 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Indragiri Hulu (ha), 2020 dan 2021 (Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS)**

### 2.1.7. Pariwisata

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 29 usaha penyediaan akomodasi berupa hotel/penginapan melati. Belum tersedianya hotel berbintang di wilayah ini, namun demikian ada beberapa penginapan yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Pada tahun 2020 tercatat ada sebanyak 59 objek wisata yang menyebar hampir di semua kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu. Objek wisata alam merupakan jenis objek wisata yang dominan di wilayah tersebut, dan sebagian besar terdapat di Kecamatan Batang Gansal.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2021. Hal. 207



**Gambar 2. 11 Jumlah Objek Wisata Menurut di Kabupaten Indragiri Hulu, 2020**  
 (Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata)

## 2.2. Latar Belakang Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat isitiadat, bahasa perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.<sup>9</sup> Beragam kebudayaan yang berkembang di Nusantara, salah satunya adalah kebudayaan melayu yang berkembang pesat pada masanya.

Kebudayaan melayu merupakan suatu kebudayaan besar yang pernah Berjaya di Nusantara. Jauh Sebelum kehadiran kolonialisasi bangsa-bangsa eropa di Nusantara, kebudayaan melayu telah ada dan hidup di daerah-daerah pesisir (perairan) yang juga merupakan jalur strategis transportasi dan jalur perdagangan internasional yang penting pada masanya.<sup>10</sup>

### 2.2.1. Corak Utama

Corak Utama yang dominan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah budaya Melayu. Selain itu, terdapat juga Peradilan Adat Kesultanan Indragiri yang mengurus hukum pidana maupun perdata. Peralihan Adat Kesultanan Indragiri meliputi dua mahkamah. Pertama adalah Mahkamah Besar, dengan keanggotaan yang terdiri dari Yang dipertuan Muda, Datuk Bendahara, dan beberapa anggota lain yang dipilih oleh Sultan Indragiri. Setiap Keputusan Mahkamah Besar disampaikan oleh Datuk Bendahara kepada Sultan Indragiri.

<sup>9</sup> Koentjaraningrat (1958: 181)

<sup>10</sup> A. Vickers, *Peradaban Pesisir: Sejarah Budaya Asia Tenggara*. (Denpasar: Pustaka Larasan dan Udayana University Press, 2009).

Mahkamah kedua adalah Mahkamah Kecil yang mencakup wilayah di desa-desa di bawah kendali seorang Penghulu. Pada perkembangannya, Mahkamah Kecil ini kemudian dikepalai oleh Amir atau Camat pada masa sekarang. Di samping itu ada pula Hukum Pidana Adat yang dikuasai Raja dan Orang Banyak, serta Hukum Perdata mengenai Hukum Salo (damai), pengaduan tentang kerugian, dan batas putusan Penghulu (Yusuf & Amin, et.al., 1994:87- 88).

### **2.2.2. Keberagamana Budaya**

Keragaman Budaya kabupaten Indragiri Hulu memiliki beberapa ekspresi yang masih asli. Budaya merupakan salah satu unsur penting dalam suatu kehidupan masyarakat, cerminan jati diri suatu daerah. Indragiri Hulu sebagai daerah yang memiliki keanekaragaman budaya, tempat berkumpulnya berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa dan budaya.

Banyaknya warisan budaya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas dilengkapi dengan penggambaran atau visualisasi informasi dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu.

## **2.3. Sejarah**

### **2.3.1. Sejarah Singkat Budaya**

Cikal bakal berdirinya Kesultanan Indragiri tidak bisa dipisahkan dari keberadaan Kerajaan Keritang. Nama Keritang diperkirakan berasal dari istilah “akar itang” yang diucapkan dengan lafal ‘keritang’. Sementara Itang adalah sejenis tumbuhan yang banyak terdapat di sepanjang anak Sungai Gangsal bagian hulu yang menjalar di sepanjang tebing-tebing sungai. Sungai Gangsal mengaliri wilayah Kota Baru ibu kota Kecamatan Keritang (sekarang), Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Selain pemaknaan di atas, ada pula yang menyebut bahwa nama ‘Keritang’ identik dengan istilah ‘Kitang’, yaitu sejenis siput yang berhabitat di hulu Sungai Gangsal (Ahmad Yusuf & Umar Amin, et al., 1994:19).

Asal Mula Kerajaan Keritang berasal dari keruntuhan Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang. Pada akhir abad ke-13, Kerajaan Sriwijaya mulai rapuh karena adanya serangan dari luar, antara lain Kerajaan Cola (India) yang menyerbu dari utara dan kemudian ekspedisi Majapahit dari

sebelah timur. Namun, dalam catatan perjalanan Marcopolo yang ditulis pada 1292, nama Kerajaan Sriwijaya tidak disebut-sebut lagi. Hal ini sepertinya menunjukkan bahwa pada masa itu Sriwijaya sudah terpecah-pecah. Salah satunya menjadi pecahan Sriwijaya adalah Kerajaan Keritang yang kemudian menjadi Kesultanan Indragiri.

Berdasarkan catatan dalam kitab *Negarakertagama* karya Mpu Prapanca, nama Indragiri disebut dengan nama Keritang. Oleh karena Keritang terletak di wilayah yang kemudian dikenal dengan nama Indragiri, maka diperkirakan bahwa Kerajaan Keritang inilah yang kelak berkembang menjadi Kesultanan Indragiri. Mengenai nama Indragiri sendiri, ada ahli-ahli sejarah dari Eropa yang menyebutnya. Kamus ‘*A Malay-English Dictionary* yang disusun Richard James Wilkinson (1867-1941), mencantumkan nama Indragiri. Dalam kamus yang diterbitkan pada 1932 ini, Indragiri diartikan sebagai “Indra’s Mountain” an East Coast Sumatra Sultanate on a river of the same name” atau “Gunung Tempat Dewa Indra: Suatu Kesultanan di Pesisir Timur Sumatra dekat sungai yang bernama sama (nama kerajaan dan sungai adalah sama, yaitu Indragiri)”.

Dalam ‘*Nieuw Malaeisch Nederlandsch Woordenboek-Met Arabisch Karakter*’, kamus susunan Hillebrads Cornelius Klinkert (1829-1913) terbitan tahun 1892, nama Indragiri diartikan sebagai nama sebuah kerajaan di Pantai Timur Pulau Sumatra dan nama sungai yang mengaliri kerajaan itu (Hasan Junus & Zuarmen, et al., 2003:13). Ada pula yang mengatakan bahwa Indragiri berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu ‘Indra’ yang berarti mahligai dan ‘Giri’ yang berarti kedudukan yang tinggi atau negeri, sehingga makna Indragiri adalah Kerajaan Negeri Mahligai.

Raja pertama Keritang adalah Raja Kecik Mambang atau Raja Merlang (1298-1337), yang berturut-turut dilanjutkan oleh Raja Nara Singa I (1337-1400) sebagai Raja Keritang ke-2, kemudian Raja Merlang II (1400-1473). Pada era berikutnya, pengaruh Islam sudah mulai masuk ke wilayah kerajaan ini. Raja yang selanjutnya, yakni Raja Nara Singa II (1473-1508) diketahui telah memeluk agama Islam. Raja Nara Singa II, Raja Keritang yang ke-4 sebagai Sultan pertama Indragiri dengan nama Maulana Paduka Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan (1508-1532).

Kerajaan Keritang sempat menjadi wilayah taklukan Kerajaan Majapahit dan akhirnya diberikan kepada kesultanan Melaka sebagai hadiah pernikahan Sultan Mansyur Syah dengan salah seorang putri Kerajaan Majapahit. Seiring Islam masuk ke Nusantara, pemerintahan Kerajaan Keritang dikendalikan oleh Kesultanan Melaka. Ketika masih di bawah kuasa Majapahit, Raja Merlang diperkenankan untuk tetap berada di tengah-tengah rakyatnya. Akan tetapi setelah Kerajaan Keritang dikuasai oleh Kesultanan Melaka, Raja Merlang tidak diperbolehkan lagi menetap di Keritang melainkan dibawa ke Melaka. Kebijakan ini sangat menguntungkan bagi Melaka karena dengan demikian Kerajaan Keritang lebih mudah diawasi.

Dominasi Melaka terhadap Keritang semakin kuat ketika Raja Merlang dikawinkan dengan Putri Bakal, anak perempuan Sultan Mansyur Syah, pemimpin Kesultanan Melaka. Ikatan perkawinan itu, di samping mengokohkan kedudukan Sultan Melaka di daerah jajahan, dilakukan juga dengan harapan agar Raja Merlang betah tinggal di Melaka. Dari perkawinan dengan Putri Melaka itu, Raja Merlang memperoleh putra yang diberi nama Nara Singa (1337-1400) dan dibesarkan di lingkungan Kesultanan Melaka. Ketika Kesultanan Melaka dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah I (1448-1511), Raja Nara Singa diambil menantu oleh Sultan. Ketika Raja Nara Singa dinobatkan sebagai Raja Keritang, dia tetap tidak diperbolehkan tinggal di Keritang. Demikian pula yang terjadi kepada raja-raja penerus tahta Kerajaan Keritang yang selanjutnya, yakni Raja Merlang II hingga kemudian Raja Nara Singa II (1473-1508).

Selama keluarga Kerajaan Keritang berada di Melaka, pemerintahan dijalankan oleh Datuk Patih dan Datuk Temenggung Kuning, serta beberapa pejabat Kerajaan Keritang lainnya. Meski pemerintahan Kerajaan Keritang dapat tetap berjalan, namun seringkali terjadi perselisihan antara Datuk Patih dan Datuk Temenggung Kuning. Masalah terpelik yang terjadi di antara kedua mentri itu adalah soal agama yang masih menganut kepercayaan lama. Persoalannya adalah apabila ada orang yang berada di bawah kuasa Datuk Patih memeluk Islam, maka orang itu dipersilahkan untuk pindah ke daerah yang dipimpin Datuk Temenggung Kuning. Akibatnya, semakin lama orang-orang yang berada di bawah

kekuasaan Datuk Patih kian berkurang karena semakin banyak pula orang yang memeluk Islam.

Konflik internal di dalam Kerajaan Keritang, ditambah dengan perlakuan yang tidak adil dari orang-orang Melaka terhadap rakyat Keritang, membuat Raja Nara Singa II resah dan berkeinginan untuk kembali ke kerajaannya. Dengan alasan mencari hiburan bersama istri tercintanya, Raja Nara Singa II akhirnya diperbolehkan kembali ke Keritang. Raja Nara Singa II tidak menyia- nyiakan kesempatan ini dan segera menyusun rencana dengan para pengikutnya. Ketika sudah berhasil meninggalkan Melaka, terdengarlah kabar bahwa Raja Nara Singa II dapat melepaskan diri dari Melaka(Yusuf & Amin et, al., 1994:19).

Selanjutnya, Raja Nara Singa II bersama para pengikutnya memindahkan pusat kerajaan dari Keritang ke Pekantua, tidak jauh dari Sungai Indragiri. Perpindahan tersebut terkait dengan kepercayaan bahwa suatu tempat yang telah ditinggalkan tidak baik untuk dijadikan pusat pemerintahan. Keritang merupakan kota yang diambil-alih Kesultanan Melaka sebagai daerah jajahan, maka menurut keyakinan magic religious, kota atau kraton yang telah dikalahkan itu harus ditinggalkan (Sartono Kartodirjo, et, al., 1975:153). Raja Nara Singa II akhirnya dinobatkan menjadi pemimpin di Pekantua dan inilah tanda bahwa Kesultanan Indragiri telah berdiri. Sebagai sultan pertama Kesultanan Indragiri, gelar untuk Raja Nara Singa II adalah Maulana Paduka Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan. Gelar ini menandakan bahwa unsur Islam sudah masuk dan menebar pengaruh di Indragiri dan sekitarnya.

Pada era pemerintahan Sultan Indragiri pertama ini, ibu kota kerajaan dipindahkan lagi, yakni ke Mudoyan, yang dikenal juga dengan nama Kota Lama, yang terletak di sebelah hulu Pekantua. Jarak antara Pekantuan dengan Kota Lama kurang lebih 50 kilometer lewat jalan darat. Perpindahan pusat pemerintahan Kesultanan Indragiri tersebut disebabkan karena kurang amannya Pekantua dari kemungkinan serangan Portugis dan ancaman gerombolan perompak. Belum diketahui kapan pastinya waktu pemindahan itu namun yang jelas, waktu pemindahan itu paling lambat dilakukan pada 1532 karena di tahun itu Maulana Paduka Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan atau Raja Nara Singa II

meninggal dunia dan dimakamkan di Kota lama, pusat pemerintahan Kesultanan Indragiri berpindah lagi, kali ini ke Raja Pura atau Japura.

Sejak 5 Januari 1815, yakni pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim (1784-1845), Sultan Indragiri ke-15, ibu kota Indragiri pindah ke Rengat. Beberapa peneliti menduga, selain adanya tekanan dari kolonialis Belanda, pemindahan ibu kota Kesultanan Indragiri dari Japura ke Rengat juga dikarenakan tersedianya biaya untuk pembangunan istana baru yang lebih megah (Lufti [ed.], 1977:261).

Sultan pertama Kesultanan Indragiri, Alauddin Iskandar Syah Johan, bertahta sampai akhir hayatnya yakni tahun 1532. Setelah itu pucuk pimpinan Kesultanan Indragiri berturut dilanjutkan oleh penerus Alauddin Iskandar Syah Johan, yaitu Sultan Indragiri ke-2 Sultan Usuluddin Hasansyah (1532-1557), kemudian Sultan Ahmad dengan gelar Sultan Mohammad Syah (1557-1599) sebagai pemimpin Kesultanan Indragiri yang ke-3, hingga Sultan Jamaluddin Kramatsyah (1599-1658). Pada era pemerintahan pemimpin ke-4 Kesultanan Indragiri inilah kaum imperialis Eropa datang dan lantas menanamkan pengaruhnya di Indragiri.

### **2.3.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif**

Ada beberapa Periode pemerintahan yang dilalui semenjak dari awal terbentuknya kabupaten Indragiri Hulu :

#### **1. Periode sebelum tahun 1945**

##### **a) Zaman sebelum penjajahan kolonial Belanda**

Zaman sebelum VOC Pemerintahan kolonial Belanda datang dan memerintahan Teluk Kuantan merupakan kerajaan. Kerajaan Indragiri diperintah oleh raja atau sultan yang berkedudukan di Pekan Tua yang terletak sekitar 75 Km sebelah Timur Kota Rengat. Raja pertamanya adalah Raja Kocik Mambang alias Raja Melayu I yang memerintah dari Tahun 1892 sampai pada tahun 1337 dan raja terakhir yang memerintah adalah Tengku Muhammad dengan gelar Sulta Muhammad Syeh. Wilayah Kerajaan Indragiri pada waktu itu meliputi Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu sekarang, kecuali kecamatan Cerenti, Kuantan Hilir, Kuantan Tengah, Kuantan Mudik yang merupakan bagian dari Kerajaan Kuantan sedangkan Kuantan Singgingi pada waktu itu termasuk wilayah I Kerajaan Siak.

### **b) Zaman sebelum penjajahan kolonial Belanda**

Setelah VOC pada waktu itu daerah ini dikuasai oleh pemerintah Belanda dengan nama Afdeling Indragiri yang pernah diperintah oleh seorang afdeling yang terdiri dari :

- Order Afdeling / District Rengat
- Order Afdeling / District Tembilahan
- Order Afdeling / District Teluk Kuantan

Order Afdeling ini dipakai oleh seorang District Hoofd. Masing-masing District dibagi 4 Order District Hoofd atau disebut AMIR dalam wilayah Kerajaan Indragiri. Karena luasnya wilayah dan sulitnya komunikasi serta untuk memperlancar roda pemerintahan daerah maka sultan mengangkat beberapa AMIR yang sekarang CAMAT yaitu :

- Amir yang berkedudukan di Kelayang untuk Order District Pasir Penyu
- Amir yang berkedudukan di Rengat untuk Order District Pasir Rengat
- Amir yang berkedudukan di Sungai Salak untuk Order District Tempuling
- Amir yang berkedudukan di Tembilahan
- Amir yang berkedudukan di Kateman

Khusus untuk daerah Rantau Kuantan dimana daerah ini tidak berada dibawah keluasaan Sultan Indragiri. Daerah ini diperintah oleh seorang citroleor yang berkedudukan di Teluk Kuantan dan Kuantan merupakan daerah otonom sendiri yang disebut dengan Kuantan District, Kerajaan yang hanya berkuasa memegang urusan adat, agama, pengadilan kecil dan urusan rakyat.

### **c) Zaman Pemerintahan Jepang**

Dengan kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya dan didudukinya Indonesia dan beralih kekuasaan Jepang. Dengan Indragiri pada waktu itu berada dibawah fasis Jepang. Penguasaannya pada waktu itu disebut Bunshiho (bupati) dan dibantu oleh Gusaibu (Fatih) karena perpindahan Indragiri seakan-akan tidak ada lagi.

## **2. Periode sesudah Tahun 1945**

### **a) Periode Tahun 1945 – 1965**

Dengan diproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 maka daerah-daerah dibentuk pula lembaga Ketata Negaraan yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bersifat :

- Penyerahan wewenang sepenuhnya baik yang menyangkut kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan maupun pembiayaan.
- Pelimpahan wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintahan pusat kepada aparat daerah.
- Mengikutsertakan Organisasi pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah daerah membantu pelaksanaan urusan pemerintah pusat.

**b) Periode Tahun 1965 sampai sekarang**

Dengan dibentuknya Provinsi Riau dengan Undang-undang nomor 61 Tahun 1958 maka timbulah dua kewadaan tersebut yaitu Kewadaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Dengan perjuangan yang disalurkan melalui panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir dan melalui Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong kabupaten Indragiri ternyata hasrat tersebut mendapatkan dukungan dari DPRD Riau dan DPRGR pusat.

Berdasarkan undang-undang nomor 6 Tahun 1965 maka terjadilah pemekaran Kabupaten Indragiri menjadi dua Kabupaten yaitu:

- Kabupaten Indragiri Hilir dengan Ibukotanya Tembilahan, terdiri dari delapan kecamatan, sekarang menjadi 11 kecamatan.
- Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibukotanya Rengat, terdiri dari 9 kecamatan sekarang menjadi 14 Kecamatan yaitu :
  - 1) Kec. Rengat ibukota Rengat
  - 2) Kec. Pasir Penyu Ibukota Air Molek
  - 3) Kec. Seberida Ibukota Pangkalan Kasai
  - 4) Kec. Peranap Ibukota Peranap
  - 5) Kec. Cerenti Ibukota Cerenti
  - 6) Kec. Kuantan Hilir Ibukota Baserah
  - 7) Kec. Kuantan Tengah Ibukota Taluk Kuantan
  - 8) Kec. Kuantan Mudik Ibukota Lubuk Jambi
  - 9) Kec. Singingi Ibukota Muara Lembu

Pada Tahun 1966 terjadi penambahan kecamatan dengan adanya pemekaran kecamatan Kuantan Tengah, Pasir Penyu, dan Rengat, Kecamatan yang baru adalah :

- 1) Kec. Benai Ibukota Benai
- 2) Kec. Kelayang Ibukota Simpang Kelayang
- 3) Kec. Rengat Barat Ibukota Pematang Reba

Pada tahun 1999 kabupaten Indragiri Hulu dipecah lagi menjadi 2 Kabupaten yaitu : Kabupaten Kuansing yang berkedudukan di Taluk Kuantan dan Kabupaten Indragiri Hulu berkedudukan di Rengat. Pada Tahun 2004 mengalami beberapa pemekaran wilayah Kecamatan sehingga menjadi 14 Kecamatan.

Pembentukan kabupaten Indragiri Hulu pada awalnya dengan UU No. 12 tahun 1956, tentang pembentukan daerah Otonomi kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah yang diberi nama Kabupaten Indragiri, meliputi wilayah Rengat dan Tembilahan disebelah Hilir.

Pada tahun 1965 Kabupaten Indragiri telah dimekarkan menjadi Kabupaten Indragiri Hulu dan Hilir berdasarkan UU No.6 Tahun 1965. Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu : Kuantan Singingi, Indragiri Hulu ada 6, setelah itu dimekarkan 3 Kecamatan lagi, maka kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu sekarang menjadi 14 kecamatan berdasarkan PERDA No.9 Tahun 2000.

Dari sisi lain, daerah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sejak Zaman dahulu hingga sudah memasuki era reformasi ini juga masih memelihara dengan baik makam-makam raja-raja. Terbukti, makam Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil A, lamen bergelar Nara Singa II hingga kini masih terawat dengan baik dan dikenal diseluruh wilayah Riau. Kabupaten Inhu yang dikenal dengan makanan khas dodol kedondong yang harum lezat itu, ternyata banyak digemari para pembesar Riau dan pejabat tinggi riau.

Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) terkenal pula dengan mayoritas penduduknya yaitu Melayu Pesisir, dan adanya masyarakat Talang Mamak, yang juga sebagiannya di diami penduduk pendatang seperti *suku jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis*. Tidaklah heran, sampai detik ini berbagai suku ras dan agama tinggal bersama di bumi Inhu dan hidup berdampingan menjadi satu, membangun Inhu yang bermartabat, bermawah dan agamis.

Pada awal kemerdekaan Indonesia, wilayah Indragiri (Hulu & Hilir) masih menjadi satu kabupaten. Indragiri terdiri atas 3 kawedanan, yaitu Kawedanan Kuantan Singingi beribu kota Teluk Kuantan, Kawedanan Indragiri Hulu beribu kota Rengat, dan kawedanan Indragiri Hilir beribu kota Tembilahan.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1965 tanggal 14 Juncto 1965, Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 49, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Riau terhitung tanggal 20 November 1965.

#### **2.4. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan**

##### **2.4.1. Peraturan Yang Berlaku**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hulu.

##### **2.4.2. Peraturan Yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku**

Peraturan Daerah yang mengatur secara khusus tentang kebudayaan yang pernah ada dan sudah tidak berlaku dapat dikatakan tidak ada.

#### **2.5. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD**

##### **2.5.1. Tim Penyusun**

Adapun susunan lengkap tim penyusun tim PPKD Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

#### **TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH**

#### **KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2022**

NO	JABATAN DALAM KEDINASAN/NAMA	JABATAN DALAM TIM	KET
1	2	3	4
1.	Sekretaris Daerah Kab. Indragiri Hulu	Ketua	
2.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Indragiri Hulu	Sekretaris Merangkap Anggota	
3.	Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah Kab. Indragiri Hulu	Anggota	
4.	Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kab. Indragiri Hulu	Anggota	
5.	Budayawan/Seniman Kab. Indragiri Hulu/ Syafarudin	Anggota	
6.	Sejarawan Kab. Indragiri Hulu/ Tengku Rosmaniarty	Anggota	
7.	Juru Pelihara Cagar Budaya/Sejarawan Kab. Indragiri Hulu / Saharan	Anggota	

### **2.5.2. Proses Pendataan**

Proses pendataan yang dilakukan oleh Tim PPKD kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan 11 (Sebelas) Objek Pemajuan Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Indragiri Hulu. Secara umum tim yang terbentuk menggunakan wawancara, kajian literature, penulusuran dokumen, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Seluruh tim menggunakan metode wawancara terhadap setiap informan dengan menerapkan metode bola salju (snowball). Metode Snowball adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki informasi. Dalam proses wawancara setiap tim informan diwawancara langsung, diantaranya tokoh masyarakat, tokoh adat, budayawan, pelaku seni budaya dan masyarakat umum yang dianggap memiliki pengetahuan terkait 11 objek pemajuan kebudayaan.

Kajian literatur dilakukan di Perpustakaan Riau, Perpustakaan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu, Perpustakaan Museum Propinsi Riau, dan Museum daerah Kabupaten Indragiri; Focuss group Discussion (FGD) melibatkan tokoh masyarakat, tokoh adat, budayawan, pelaku seni budaya, pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dengan cara membentuk kelompok kecil berdasarkan setiap pokok pikiran. Setiap orang dari peserta FGD dimasukkan ke dalam kelompok berdasarkan pengetahuan dan perhatian. Peserta FGD yang hadir untuk 11 objek pemajuan 30 orang. 5 (lima) pokok pikiran terdiri dari 5 orang peserta FGD dan 3 pokok pikiran lagi terdiri dari 8 orang peserta. Masing- masing kelompok FGD dipandu oleh 1 anggota tim penyusun sebagai fasilitator.

### **2.5.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi**

Penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan dalam 3 (tiga) tahap tahapan: Pertama, Identifikasi masalah melalui wawancara terbuka terhadap setiap informan atas setiap jenis dari 11 Objek Pemajuan Kebudayaan; tahap kedua, masalah yang mucul pada tahap pertama di diskusikan oleh setiap peserta FGD untuk setiap kelompok objek pemajuan dan merumuskan secara kolektif rekomendasi; dan tahap ketiga, Masalah dan rekomendasi yang telah dirumuskan melalui FGD dimatangkan oleh Tim Penyusun baik dalam konteks kebahasaan dan konten dari rekomendasi dan masalah.

### **2.5.4. Catatan Evaluasi dan Proses Penyusunan**

Sebagai implikasi dari keseluruhan proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022 ini, maka ada beberapa catatan-catatan evaluasi dari Tim Kerja, sebagai berikut:

#### **a. Aspek personal dan tanggung jawab kinerja penyusun**

- 1) Pembentukkan tim penyusun hendaknya dilibatkan dari kolaborasi berbagai bidang keahlian terkait dibutuhkan dalam proses penelitian, penginputan, dan pengolahan serta analisis data sehingga terjadi sinergitas tim secara efektif dan produktif dalam menyelesaikan proses penyusunan PPKD.
- 2) Tim Penyusun memiliki kesibukan masing-masing sehingga progress kerja penyusunan kurang maksimal dan kurang produktif diakibatkan beberapa anggota tim tidak hadir dalam rapat-rapat koordinasi dan konsolidasi penyusunan PPKD.
- 3) Koordinasi kinerja dan tanggung jawab tugas masing-masing tim penyusun yang dibangun memalui jalur komunikasi medsos terkadang kurang responsive dari anggota tim, menyebabkan diskusi dan proses pemecahan masalah setiap kendala proses kerja penyusunan menjadi lambat dan terhambat.

#### **b. Aspek waktu dan prosedur penyusunan**

- 1) Limit waktu penyusunan PPKD sangat singkat dan terbatas, sehingga pelaksanaan survey, pengumpulan data, pendalaman setiap objek PPKD belum maksimal.
- 2) Beberapa masukan terkait tahapan-tahapan kinerja

penyusunan dari beberapa tim yang efektif kurang diakomodir, sehingga target dan capaian kerja penyusunan kurang sesuai target yang direncanakan.

- 3) Sistem kerja penyusunan tidak tersusun secara sistematis dan terukur dalam bentuk time schedule.

**c. Proses Pengumpulan dan Penginputan Data**

- 1) Pengumpulan data dan survey setiap OPK masih terdapat diantaranya yang tidak berbasis atau mengacu pada borang dan juknis penyusunan OPK, sehingga berdampak pada proses kelengkapan penginputan di dalam APIK (Aplikasi Pokok Pikiran Kebudayaan).
- 2) Keterlambatan proses input data setiap OPK ke dalam APIK berdampak terhadap proses analisis grafik dan tabel di dalam draf PPKD.
- 3) Sistem APIK belum normal mengakibatkan beberapa data grafik, table dan statistic setiap OPK mengalami eror sehingga memperlambat proses deskripsi dan narasi dalam draft PPKD.

**d. Fasilitasi dan Publikasi Proses Penyusunan**

- 1) Tim tidak difasilitasi dengan alat transportasi dan akomodasi yang memadai untuk turun survey dan pendalaman dilapangan terkait kebutuhan data dan informasi setiap OPK yang akan dikaji
- 2) Penguatan anggaran terkait dengan keperluan penyusunan dan proteksi kinerja tim penyusun masih sangat terbatas sehingga perlu perencanaan keuangan terkait rencana penyusunan rasional, terukur, dan proposisional, serta berbasis profesionalitas.
- 3) Sistem Publikasi belum maksimal sehingga banyak masyarakat tidak mengetahui adanya penyusunan PPKD, sehingga masyarakat luas kurang terlibat dalam memberikan data dan informasi terkait dengan OPK Kabupaten Indragiri Hulu. Beberapa catatan diatas, sekaligus sebagai rekomendasi agar langkah penyusunan tindak lanjut dapat berjalan secara efektif dan maksimal dalam rangka tersusunnya PPKD dan desain program-program strategis pemajuan kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu secara berkualitas.

## **BAB III**

### **LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN**

#### **3.1. Lembaga Menengah Bidang Kebudayaan**

Lembaga menengah bidang kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah:

*Tabel 3. 1 Lembaga Menengah Bidang Kebudayaan*

No	Nama Sekolah	Jurusan Yang Berhubungan dengan Kebudayaan
1	SMK N 1 Rengat	Tata Busana, Tata Boga, Design Komunikasi Visual.

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

#### **3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan**

Kabupaten Indragiri Hulu belum memiliki lembaga pendidikan tinggi yang berhubungan dengan kebudayaan.

## BAB IV

### DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

#### 4.1. Manuskrip

*Tabel 4. 1 Manuskrip di Kabupaten Indragiri Hulu*

No	Manuskrip	Kondisi Objek		
		Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat
1	Kitab Karangan Syekh Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Afif Albanjari (Tuan Guru Sapat)	✓	-	-
2	Ranji Sejarah (Silsilah Keturunan Sultan Indragiri)	✓	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh tim, bahwa jumlah manuskrip yang terdata di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah dua manuskrip dengan kondisi terawat.

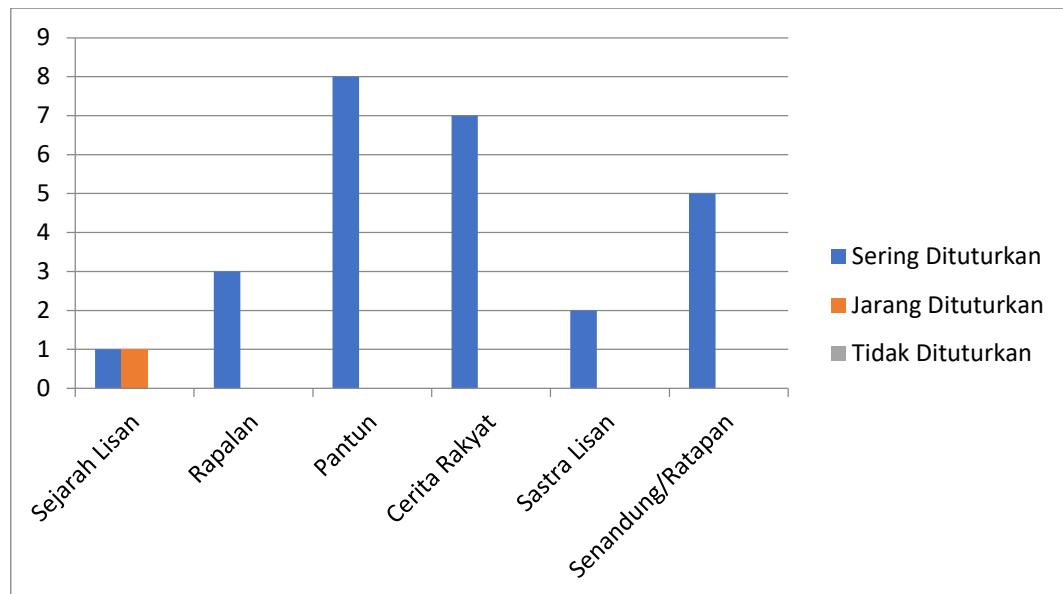
#### 4.2. Tradisi Lisan

Tabel 4. 2 *Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hulu*

No	Tradisi Lisan	Kondisi Objek		
		Sering Dituturkan	Jarang Dituturkan	Tidak Dituturkan
<b>A. Sejarah Lisan</b>				
1	Asal Mula Negeri Tiga Lorong	-	✓	-
2	Memuja Sialang	✓	-	-
<b>B. Rapalan</b>				
3	Dzikir Berdah	✓	-	-
4	Jampi	✓	-	-
5	Mantera	✓	-	-
<b>C. Pantun</b>				
6	Pantun Berkait	✓	-	-
7	Pantun Adat	✓	-	-
8	Pantun Nasehat	✓	-	-
9	Pantun Percintaan	✓	-	-
10	Pantun Sindiran	✓	-	-
11	Pantun Jenaka	✓	-	-
12	Pantun Panjang	✓	-	-
13	Pantun Ratapan	✓	-	-
<b>D. Cerita Rakyat</b>				
13	Asal Mula Bukit Bertingkah	-	✓	-
14	Mahligai Keloyang	-	✓	-
15	Batu Menangis	-	✓	-
16	Penghulu Tiga Lorong	-	✓	-
17	Cerita Putri Pinang Masak	-	✓	-
18	Legenda Batu Tobat	-	✓	-
19	Legenda Danau Sembilan	-	✓	-
<b>E. Senandung/Ratapan</b>				
20	Surat Kapal	✓	-	-
21	Surat Cenderawasih	✓	-	-
22	Nandung	✓	-	-
23	Dzikir Burdah	✓	-	-
24	Dodoi	✓	-	-
<b>F. Sastra Lisan</b>				
25	Berzanji	✓	-	-
26	Mantera Melambas	✓	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 1 Kondisi Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa jumlah tradisi lisan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 26 Tradisi lisan dengan jenis tradisi lisan seperti sejarah lisan, rapalan, pantun, cerita rakyat, sastra lisan, dan senandung/ratapan. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pantun merupakan jenis tradisi lisan yang masih sering dituturkan dengan jumlah pantun berjumlah delapan jenis pantun.

#### 4.3. Adat Istiadat

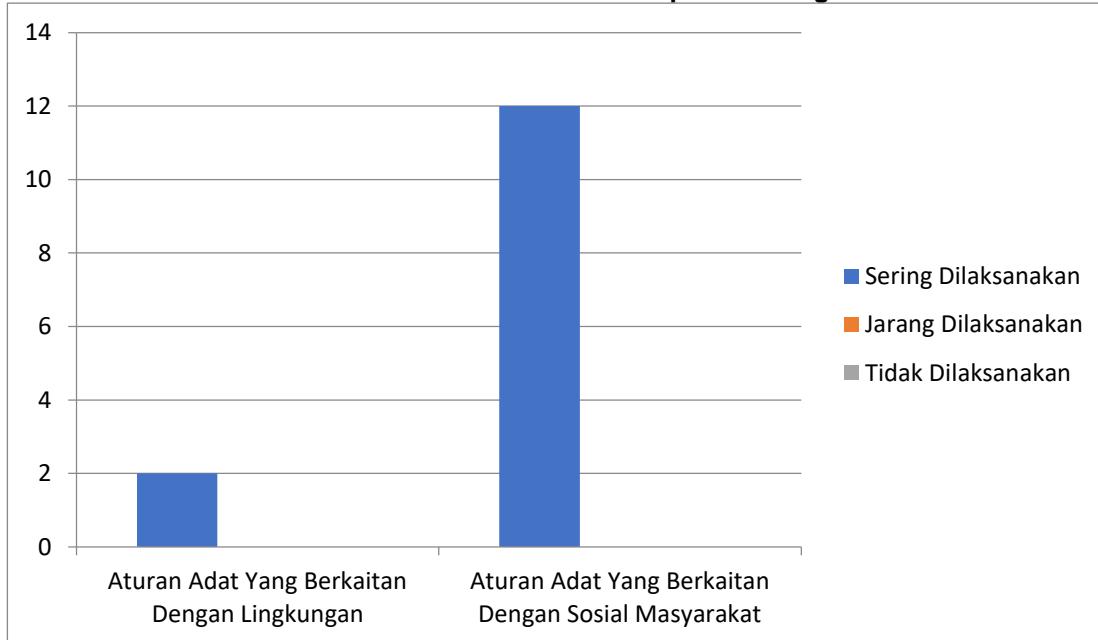
**Tabel 4. 3 Adat Istiadat di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Adat Istiadat	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Kurang Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
<b>A. Aturan Adat Yang Berkaitan Dengan Lingkungan</b>				
1	Pantang Larang	✓	-	-
2	Manumbai	✓	-	-
<b>B. Aturan Adat Yang Berkaitan Dengan Sosial Masyarakat</b>				
3	Tapak Langan	✓	-	-
4	Menaiki Rumah	✓	-	-
5	Menegakkan Rumah	✓	-	-
6	Menetau Rumah	✓	-	-
7	Menimbang Utang	✓	-	-
8	Meniga Bulan	✓	-	-
9	Menetau Tanah	✓	-	-
10	Memindai Rumah	✓	-	-
11	Batobo	✓	-	-
12	Basolang	✓	-	-

13	Begawalan	✓	-	-
14	Racik Limau	✓	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 2 Kondisi Adat Istiadat Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa adat istiadat di Kabupaten Indragiri Hulu masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 4.4. Ritus

**Tabel 4. 4 Ritus di Kabupaten Indragiri Hulu**

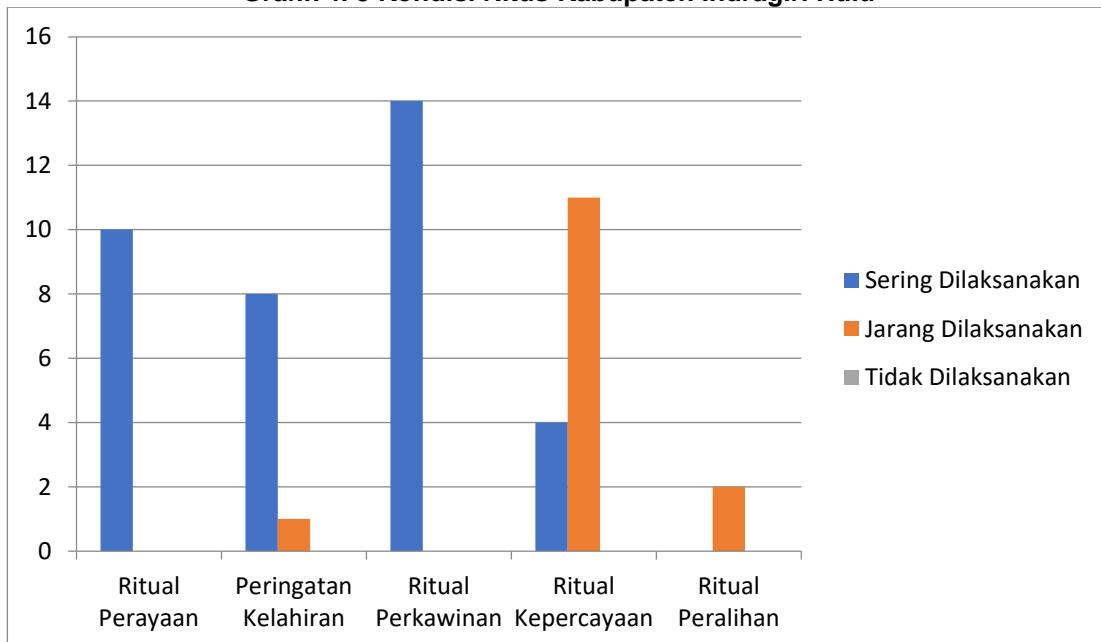
No	Ritus	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Jarang Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
<b>A. Ritual Perayaan</b>				
1	Mandi Belimau	✓	-	-
2	Lenggang Perut	✓	-	-
3	Bertindik	✓	-	-
4	Memindai Rumah	✓	-	-
5	Menaiki Rumah	✓	-	-
6	Menegakan Rumah	✓	-	-
7	Rarak	✓	-	-
8	Khitanan	✓	-	-
9	Khatam Quran	✓	-	-
10	Perayaan	✓	-	-

	Muharram			
<b>B. Peringatan Keliharan</b>				
11	Menempah Bidan	√	-	-
12	Mencuci Lantai	√	-	-
13	Menuju Bulan	√	-	-
14	Meniga Bulan	√	-	-
15	Mandi Kayi	√	-	-
16	Akikah	√	-	-
17	Memberi Nama Anak	√	-	-
18	Tanggal Pusat	-	√	
19	Cuci Lantai	√	-	-
<b>C. Ritual Perkawinan</b>				
20	Berandam	√	-	-
21	Bekate	√	-	-
22	Betunang	√	-	-
23	Mengantar Tande	√	-	-
24	Mengintip	√	-	-
25	Meminang	√	-	-
26	Mengantar Kelambu	√	-	-
27	Bekhatam Al-Qur'an	√	-	-
28	Cecah Inai	√	-	-
29	Mengantar Pengantin Jantan	√	-	-
30	Makan Adap-Adapan	√	-	-
31	Mengantar Nasi Kerumah Mertua	√	-	-
32	Acara Menyembah	√	-	-
33	Mengantar Belanje	√	-	-
<b>D. Ritual Kepercayaan</b>				
34	Mahligai	-	√	-
35	Balai Panjang	-	√	-
36	Membayar Kaul	-	√	-

37	Mendarahi Kayu	-	√	-
38	Mengimbau Nangoi	-	√	-
39	Maramu Kayu	-	√	-
40	Menyemah Hutan	-	√	-
41	Sanggaran	-	√	-
42	Tolak Bala	√	-	-
43	Bulian	-	√	-
44	Belo Kampung	-	√	-
45	Dukun Lelik	√	-	-
46	Membuang Serau/Sial	√	-	-
47	Menambak Kubur Tiang Pusing	-	√	-
48	Grebek Suro	√	-	-
<b>E. Ritual Peralihan</b>				
49	Tindik Dabung	-	√	-
50	Tabang Tengganai	-	√	-
<b>TOTAL</b>		<b>35</b>	<b>14</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 3 Kondisi Ritus Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa ritual perkawinan di Kabupaten Indragiri Hulu masih sering dilaksanakan.

#### 4.5. Pengetahuan Tradisional

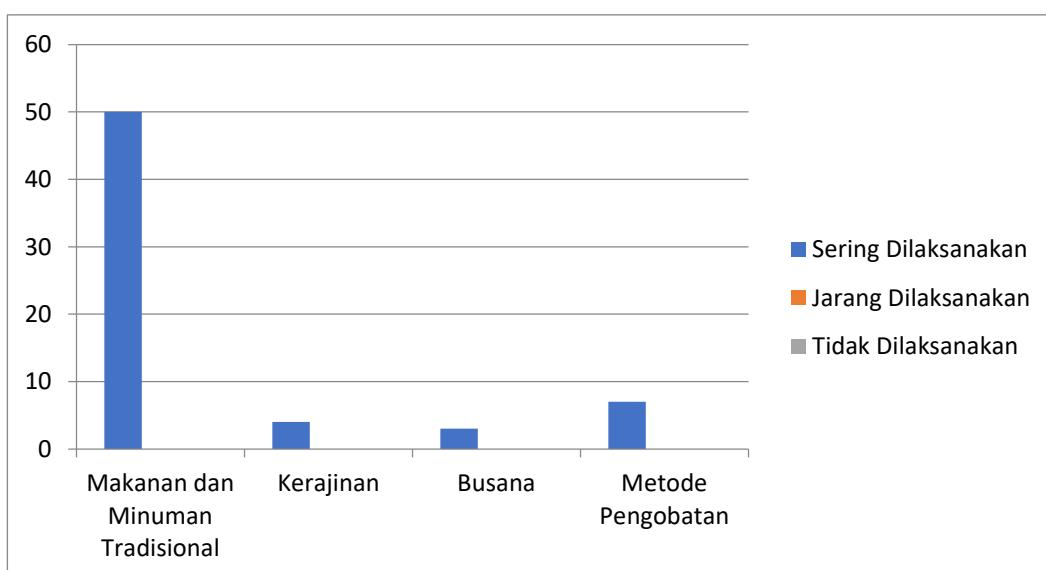
*Tabel 4. 5 Pengetahuan Tradisional Kabupaten Indragiri Hulu*

No	Pengetahuan Tradisional	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Jarang Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
<b>A. Makanan dan Minuman Tradisional</b>				
1	Bolu Berendam	√	-	-
2	Kue Asidah	√	-	-
3	Laksamana Mengamuk	√	-	-
4	Bingka	√	-	-
5	Bolu Berendam	√	-	-
6	Botok	√	-	-
7	Buah Melaka	√	-	-
8	Cencaluk	√	-	-
9	Cendol	√	-	-
10	Deram-deram	√	-	-
11	Asam Durian	√	-	-
12	Dodol	√	-	-
13	Emping	√	-	-
14	Gandus	√	-	-
15	Gelamai	√	-	-
16	Gendang Seturi	√	-	-
17	Gulai	√	-	-
18	Halwa	√	-	-
19	Kepurun	√	-	-
20	Kerabu	√	-	-
21	Kerupuk	√	-	-
22	Laksa	√	-	-
23	Lemang	√	-	-
24	Lempuk	√	-	-
25	Lendot	√	-	-
26	Lepat	√	-	-
27	Masak Asem	√	-	-
28	Otak-Otak	√	-	-
29	Pais	√	-	-
30	Pekasam	√	-	-
31	Rendang	√	-	-
32	Sindang	√	-	-

33	Tempoyak	✓	-	-
34	Wajik Betakik	✓	-	-
35	Unggut Bayas	✓	-	-
<b>B. Kerajinan</b>				
36	Lapik	✓	-	-
37	Tenun Sutra	✓	-	-
38	Boronto	✓	-	-
39	Tempat Sirih	✓	-	-
<b>C. Busana</b>				
40	Camping	✓	-	-
41	Cekiding Wanita	✓	-	-
42	Busana Pengantin	✓	-	-
<b>D. Metode Pengobatan</b>				
43	Bekam	✓	-	-
44	Urut	✓	-	-
45	Betangas	✓	-	-
46	Betangas Asap	✓	-	-
47	Belebok	✓	-	-
48	Pengobatan Mahligai	✓	-	-
49	Balai Terbang	✓	-	-
50	Dukun Bidan	✓	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 4 Kondisi Pengetahuan Tradisional Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas bahwa makanan dan minuman tradisional, kerajinan, busana, dan metode pengobatan adalah jenis pengetahuan tradisional di Kabupaten Indragiri Hulu yang masih sering dilaksanakan.

#### 4.6. Teknologi Tradisional

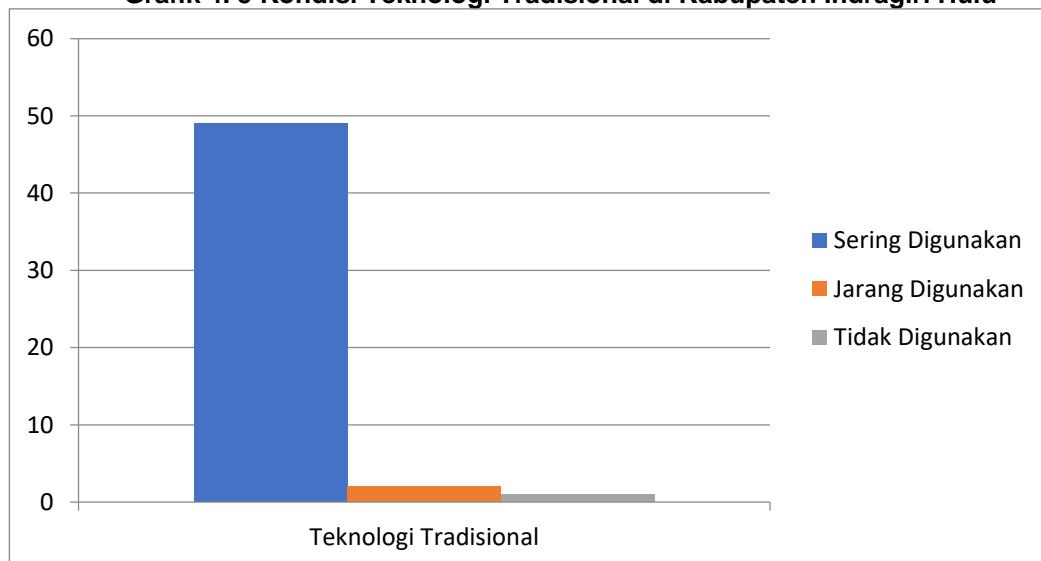
*Tabel 4. 6 Teknologi Tradisional Kab. Indragiri Hulu*

No	Manuskrip	Kondisi Objek		
		Sering Digunakan	Jarang Digunakan	Tidak Digunakan
1	Beliung	✓		
2	Perimbas	✓		
3	Tugal Ruyung	✓		
4	Gergaji Ekor Tapa			✓
5	Tuwai	✓		
6	Tugal Gento	✓		
7	Pemarut	✓		
8	Alat Pemukul Pohon Aren	✓		
9	Tunam/Alat Pengambil Madu Lebah	✓		
10	Ani-Ani		✓	
11	Tali Tembalang	✓		
12	Sangkek Rotan	✓		
13	Perahu Lunas	✓		
14	Perahu Jongkong	✓		
15	Perahu Imbau	✓		
16	Pasu	✓		
17	Tempayan	✓		
18	Tampian		✓	
19	Ayakan Beras	✓		
20	Kisan	✓		
21	Bakul	✓		
22	Ambung	✓		
23	Soyak	✓		
24	Bakul Boneh	✓		
25	Sumpit Kecil	✓		
26	Kitang-Kitang	✓		
27	Penyaut	✓		
28	Jangke	✓		
29	Lesung	✓		

30	Anyaman	✓		
31	Lapik	✓		
32	Lambak	✓		
33	Lukah	✓		
34	Tengkala	✓		
35	Sigiran	✓		
36	Tamban	✓		
37	Tombak	✓		
38	Tali Air	✓		
39	Busur Panah	✓		
40	Jambak Puyuh	✓		
41	Mentoban	✓		
42	Selembayung	✓		
43	Kukuh	✓		
44	Topik	✓		
45	Ketayang	✓		
46	Gendang Momongan	✓		
47	Celempong Kayu	✓		
48	Gambus	✓		
49	Ketuk-Ketuk Kayu	✓		
50	Geng Gong	✓		
51	Ketubung/Gendang	✓		
52	Gendang Pengimbal	✓		
<b>TOTAL</b>		<b>49</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 5 Kondisi Teknologi Tradisional di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas dapat diihat bahwa teknologi tradisional di Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar masih sering digunakan.

#### 4.7. Seni

*Tabel 4. 7 Seni di Kabupaten Indragiri Hulu*

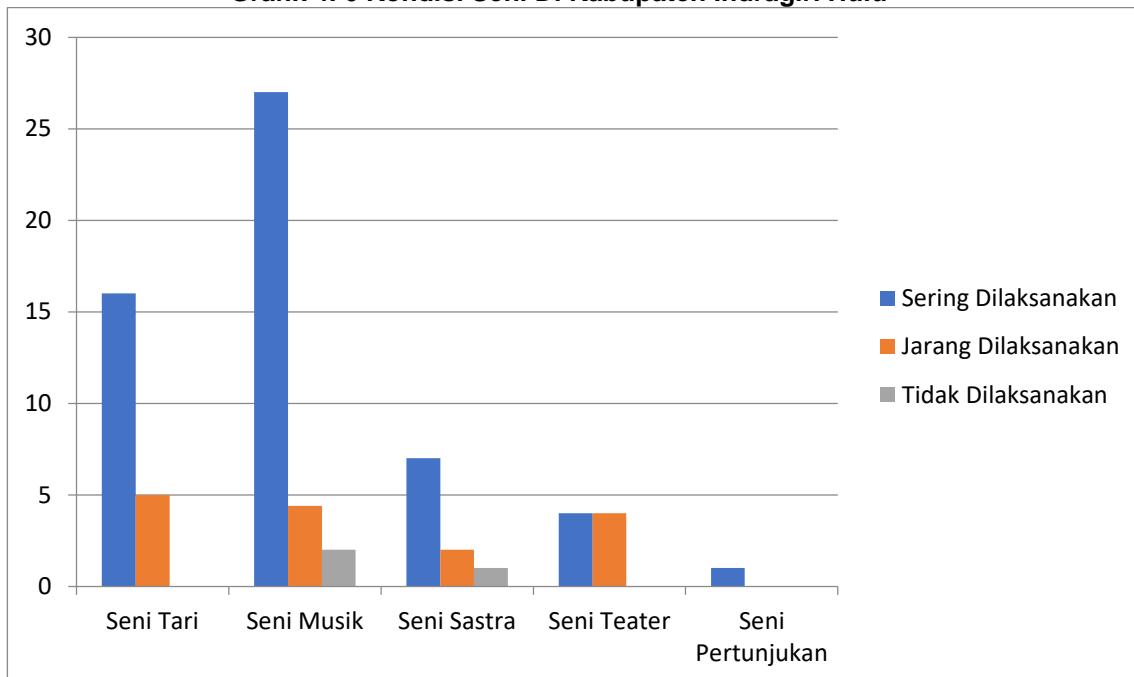
No	SENI	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Jarang Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Seni Tari	Tari Sirih Selayang	✓	
		Tari Undan	✓	
		Tari Beringin	✓	
		Tari Beringin Sunsang	✓	
		Tari Kain	✓	
		Tari Rentak Bulian	✓	
		Tari Debus	✓	
		Tari Lukah Gila	✓	
		Tari Persembahan	✓	
		Tari Cecah Inai	✓	
		Tari Rebung Berbunga	✓	
		Tari Kreasi	✓	
		Tari Balai Terbang	✓	
		Joget	✓	
2	Seni Musik	Tari Gedubang	✓	
		Tari Ranggung	✓	
		Betutu	✓	
		Canang	✓	
		Celempong	✓	
		Gambus	✓	
		Gendang Gebano	✓	
		Genggong	✓	
		Ketobong	✓	
		Ketuk-Ketuk	✓	

		Kompang	✓		
		Marwas	✓		
		Musik Lesung	✓		
		Nobat	✓		
		Orkes	✓		
		Puput atau Serunai	✓		
		Qasidah dan Gambus	✓		
		Rebana	✓		
		Tabuh	✓		
		Tekelek	✓		
		Dzikir Berdah	✓		
		Dodoi	✓		
		Musik Silat Sembah	✓		
		Tabuh/Beduk	✓		
		Musik Tari Tradisi dan Kreasi	✓		
		Musik Melayu	✓		
		Musik Daerah Paguyuban	✓		
		Musik Keroncong	✓		
		Musik Tradisional	✓		
3	Seni Sastra	Nandung	✓		
		Nazam	✓		
		Dundung	✓		
		Syair Surat Kapal	✓		
		Mengambai		✓	
		Pantun	✓		
		Mantra		✓	
		Mendongeng/ Bebual	✓		
		Syair Surat Cendrawasih	✓		

		Pekabaran			✓
4	<b>Seni Teater</b>	Tradisi Ranggung	✓		
		Randen		✓	
		Besijobang		✓	
		Teater Klasik		✓	
		Teater Transisi		✓	
		Randai Baturijal	✓		
		Bangsawan	✓		
		Hadrah	✓		
5	<b>Seni Pertunjukan</b>	Dabus	✓		
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 6 Kondisi Seni Di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa, jenis kesenian di Kabupaten Indragiri Hulu sangat beragam dan terdapat beberapa jenis seni yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

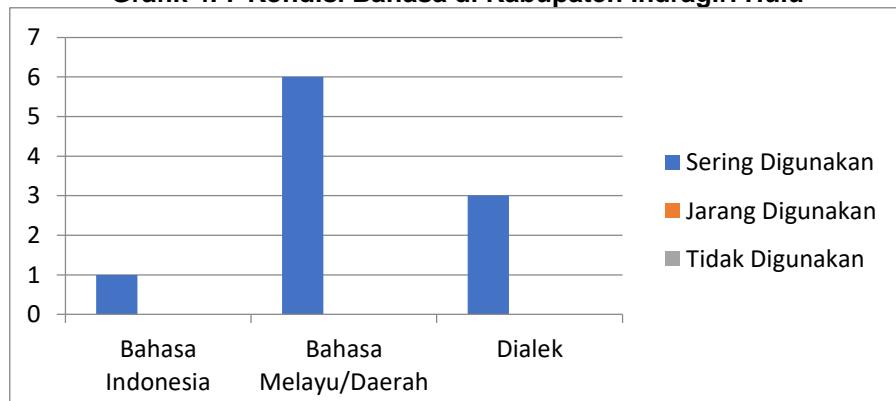
#### 4.8. Bahasa

**Tabel 4. 8 Bahasa di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	BAHASA	Kondisi Objek		
		Sering Digunakan	Jarang Digunakan	Tidak Digunakan
<b>A. Bahasa Indonesia</b>				
	Bahasa Indonesia	✓		
<b>B. Bahasa Melayu/Daerah</b>				
	Bahasa Melayu Indragiri	✓		
	Bahasa Talang Mamak	✓		
	Bahasa Minang	✓		
	Bahasa Jawa	✓		
	Bahasa Sunda	✓		
	Bahasa Batak	✓		
<b>C. Dialek</b>				
	Dialek Peranap	✓		
	Dialek Seberida	✓		
	Dialek Rengat	✓		

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 7 Kondisi Bahasa di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Bahasa-bahasa yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya sering digunakan oleh pengguna bahasa tersebut, namun secara umum penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dalam berkomunikasi.

#### 4.9. Permainan Rakyat

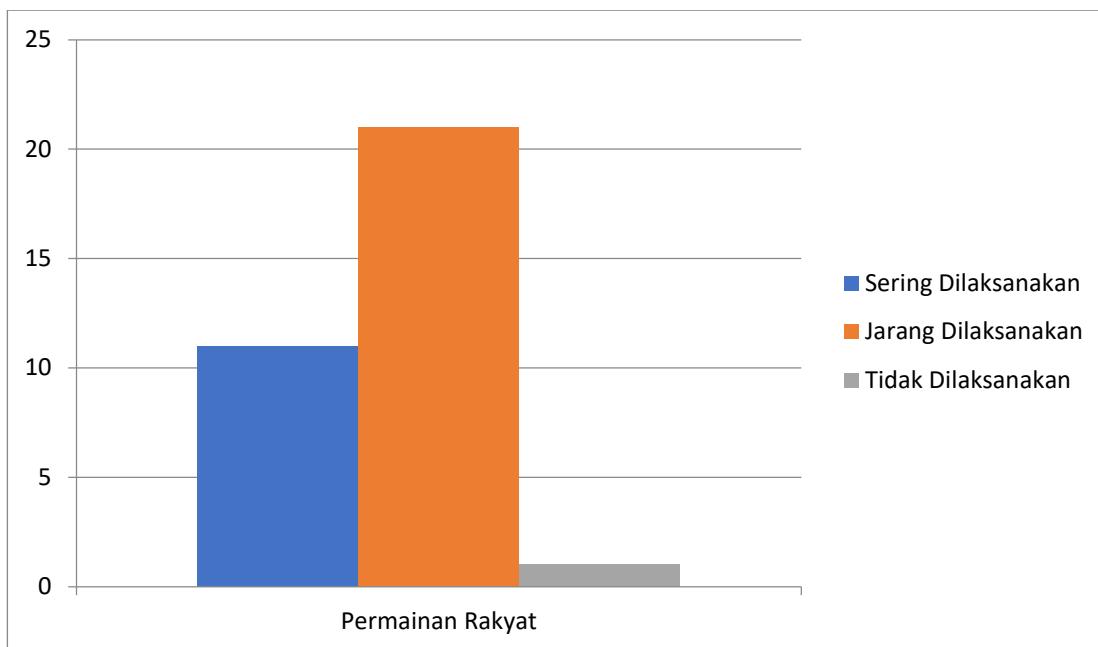
*Tabel 4. 9 Permainan Rakyat di Indragiri Hulu*

No	Permainan Rakyat	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Jarang Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Ali Oma		✓	
2	Pok Pok Pisang		✓	
3	Bola Kasti		✓	
4	Cak		✓	
5	Calung (Goncang Kaleng)		✓	
6	Cang Cang Beringin		✓	
7	Catur Melayu		✓	
8	Lu Lu Cina Buta	✓		
9	Congkak	✓		
10	Galah Panjang		✓	
11	Gasing	✓		
12	Guli	✓		
13	Harimau dan Kancil		✓	
14	Kecuke		✓	

15	Layang-Layang	√		
16	Legu		√	
17	Lera		√	
18	Lukah Gila		√	
19	Main Dobong. Dondobong		√	
20	Sepak Raga		√	
21	Serembas		√	
22	Sereimau		√	
23	Setatak		√	
24	Singgam		√	
25	Teka-Teki		√	
26	Yeye	√		
27	Suruk- Surukan/Petak Umpet	√		
28	Bola Bekel			√
29	Luwing/Hadang	√		
30	Bedil	√		
31	Tam Tam Buku	√		
32	Enggrang/Kaki Anggau/Sitanjak		√	
33	Tengkak	√		

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 8 Kondidi Permainan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa permainan rakyat di Kabupaten Indragiri Hulu sudah mulai jarang untuk dilaksanakan, namun sebagian permainan permainan masih sering dilaksanakan.

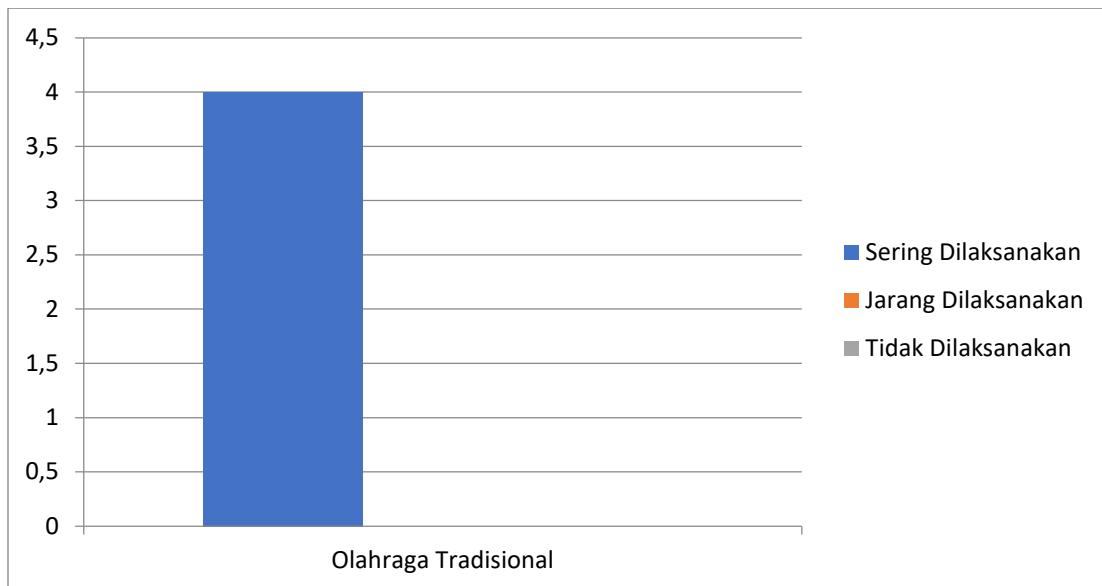
#### 4.10. Olahraga Tradisional

**Tabel 4. 10 Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Olahraga Tradisional	Kondisi Objek		
		Sering Dilaksanakan	Jarang Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Silat	✓		
2	Sepak Takraw	✓		
3	Tarik tambang	✓		
4	Pacu Sampan	✓		
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 9 Kondisi Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa olahraga tradisional Kabupaten Indragiri Hulu masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 4.11. Cagar Budaya

Cagar Budaya yang tercatat di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 100 Cagar Budaya yang terdiri dari benda, situs, struktur, kawasan yang mana cagar budaya tersebut meliput :

- Benda : 12 Benda
- Situs : 62 Situs
- Bangunan : 17 Bangunan
- Struktur : 5 Struktur
- Kawasan : 4 Kawasan

Pada tahun 2017 terdapat delapan cagar budaya di Kabupaten Indragiri Hulu yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya tingkat provinsi. Selain itu untuk membantu pelestarian cagar budaya, Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu dibantu oleh THL (Tenaga Harian Lepas) yang bertugas untuk membersihkan cagar budaya. Cagar budaya yang memiliki THL dan telah ditetapkan tingkat Provinsi adalah sebagai berikut:

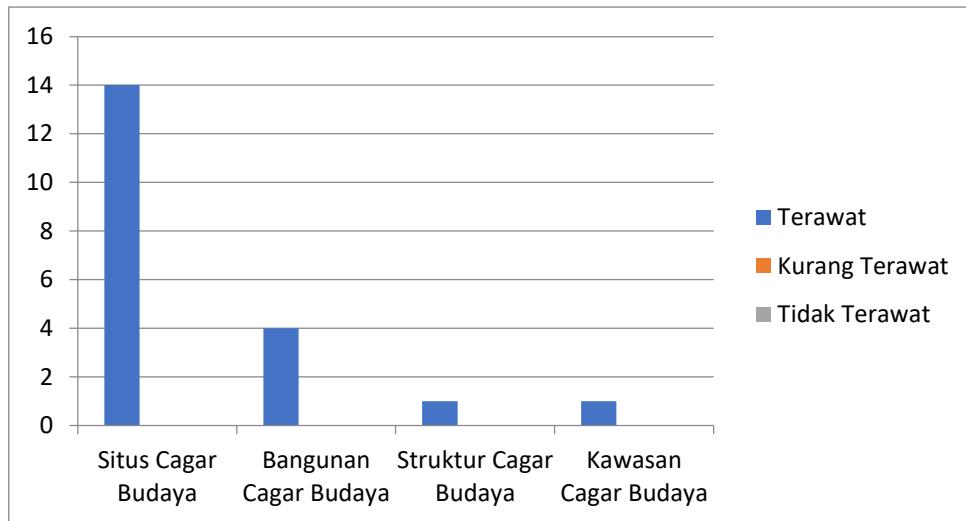
No	Jenis Cagar Budaya	Kondisi Objek			KET
		Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat	
1	<b>Benda Cagar Budaya (4 Benda)</b>	Tombak	✓		
		Piring Anti Basi	✓		
		Jaring Lalat	✓		

		Guci	✓		
		Makam Datuk Bendahara	✓		
		Makam Said Al-Idrus	✓		
		Makam Syeh Abdul Rauf	✓		
		Makam Keramat Kelabang	✓		
		Makam Datuk Kacung	✓		
		Makam Putting Beliung	✓		
		Komplek Makam Narasingha II	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
1	<b>Situs Cagar Budaya (14 Situs)</b>	Komplek Makam Raja Rauh Ranap	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
		Komplek Makam Raja Uwok Bin Raja Ombak	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
		Komplek Makam Sultan Kasedengan	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
		Komplek Makam Japura I	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
		Komplek Makam Sultan Mahmud	✓		Keputusan Gubernur Riau No.

					Kpts.966/ XII/2017
		Komplek Makam Raja Muda Yusuf dan Raja Jumat	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/ XII/2017
		Makam Panjang Rantau Mapesai	✓		
2	<b>Bangunan Cagar Budaya (4 Bangunan)</b>	Masjid Raya Rauh Ranap	✓		
		Masjid Tua Baturijal	✓		
		Gedung Kesenian (Sempene Riau)	✓		
		Istana Menteri Kerajaan Indragiri	✓		Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/ XII/2017
3	<b>Struktur Cagar Budaya (1 Struktur)</b>	Makam Keramat Pasir Kuala (Makam Syeh Abdur Rauf Singkili)	✓		
4	<b>Kawasan Cagar Budaya (1 Kawasan)</b>	Kawasan Makam Raja- Raja Indragiri	✓		

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**Grafik 4. 10 Kondisi Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan data diatas bahwa cagar budaya di Kabupaten Indragiri Hulu masih ada yang belum ditetapkan sebagai cagar budaya tingkat provinsi. Selain itu, cagar budaya di Kabupaten Indragiri Hulu juga terawat karena memiliki petugas kebersihan dari Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu yang selalu membersihkan cagar budaya tersebut.

**BAB V**  
**DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA SUMBER**  
**KEBUDAYAAN**

**5.1. Sumber Daya Manusia Kebudayaan**

Sumber Daya Manusia menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan adalah orang yang bergiat, bekerja, dan/atau beekarya dalam bidang yang berkaitan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan. Sumber daya manusia kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu belum terdata secara menyeluruh, berikut ini adalah hasil pendataan sumber daya manusia kebudayaan yang dilakukan oleh tim penyusun:

*Tabel 5. 1 Sumber Daya Manusia Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu*

NO	NAMA	KECAMATAN	DESKRIPSI
1	M. Simanjuntak	Rengat	Pencipta Tari “Rentak Bulian”, Pelaku Teater
2	Salimin Yusuf	Rengat	Pencipta/Pengarang Teater Dang Gemulai, Pukat Harimau
3	Maliswin	Rengat	Pencipta “Mini Teater”
4	Ade	Rengat	Pencipta Teater
5	Sumadi Syam	Rengat	Sejarawan dan Seniman
6	Edi Marhaen	Rengat	Musisi
7	Rusli	Rengat Barat	Pelaku Silat dan Tokoh Adat, Pencipta Tari
8	Abdullah ( Si dul)	Rengat Barat	Penutur “Celoteh dan Petitih”
9	M. Nur Mustofa	Rengat Barat	Penutur “Surat Kapal dan Terombo”
10	Nelmiyati	Rengat	Penyair “Nandung” dan Pelaku “Mak Andam”
11	Gondam Tin-Tin	Rengat Barat	Sejarawan dan Sastrawan
12	Dodi	Rengat Barat	Sastrawan
13	Panjaitan	Rengat	Kumantan
14	Batin Jumin	Rengat Barat	Kepala batin/Pelaku “Begawai”
15	Karan	Rengat	Pembuat Kue Tradisional
16	Aminah	Rengat Barat	Pembuat Kue Tradisional
17	Frengki	Rengat	Musisi
18	Said Samiun	Rengat	Pemain Dabus

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**5.2. Lembaga Sumber Kebudayaan**

**5.2.1. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian**

Berikut adalah hasil identifikasi lembaga adat dan dewan kesenian yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu :

**Tabel 5. 2 Lembaga Adat dan Dewan Kesenian di Kabupaten Indragiri Hulu**

NO	LEMBAGA ADAT DAN DEWAN KESENIAN	TINGKAT PENGELOLAAN
<b>Lembaga Adat</b>		
1	Lembaga Adat Melayu Indragiri Hulu	Indragiri Hulu
2	Balai Adat Pasir Penyu	Kecamatan
<b>Dewan Kesenian</b>		
3	Dewan Kesenian Indragiri Hulu	Indragiri Hulu

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

### **5.2.2. Lembaga Pengelola Kebudayaan**

Lembaga pengelolaan kebudayaan adalah organisasi perangkat daerah, yang mana lembaga pengelolaan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 3 Lembaga Pengelola Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu**

NO	OPD	INSTANSI	KET
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	Pembinaan Teknis Kebudayaan
2	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	Pembinaan Teknis Kebudayaan

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

### **5.2.3. Komunitas Kebudayaan**

Komunitas kebudayaan adalah sekumpulan orang yang menekuni kebudayaan, misalnya kegiatan kebudayaan dalam kelompok masyarakat, seperti sanggar, kelompok, dan paguyuban, berikut adalah hasil identifikasi komunitas kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

#### **a. Seni Tari**

**Tabel 5. 4 Sanggar, Kelompok, dan Paguyuban di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Nama Sanggar	Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat
1	Randai Kuantan	Ahmad Mustofa	-	Kel. Desa Kuantan Babu / Kec. Rengat
2	Sanggar Bulean	-	-	Kel. KP. Besar Kota / Kec. Rengat

3	Sanggar Seni Budaya	-	-	Kel. KP. Dagang / Kec. Rengat
4	Sanggar Seni SLTPN 1 Rengat Sanggar Dayang Suri	-	-	SMPN 1 Rengat
5	Sanggar Seni SLTPN 2 Rengat	-	-	SMPN 2 Rengat
6	Sanggar Seni SLTPN 3 Rengat	-	-	SMPN 3 Rengat
7	Sanggar Seni KP. Pulau	-	-	Desa KP. Pulau / Kec. Rengat
8	Sanggar Seni SLTPN 4 Rengat	-	-	SMPN 4 Rengat
9	Sanggar Seni SLTPN 5 Rengat	-	-	SMPN 5 Rengat
10	Sanggar Seni SLTPN 6 Rengat	-	-	SMPN 6 Rengat
11	Sanggar Seni SMAN 1 Rengat	-	-	SMAN 1 Rengat
12	Sanggar Seni SMAN 2 Rengat	-	-	SMAN 2 Rengat
13	Sanggar Seni SMA PGRI Rengat	-	-	SMA PGRI Rengat
14	SAS SMKN 1 Rengat Sanggar Aneka Seni	-	-	SMKN 1 Rengat
15	Sanggar Dang Purnama	-	-	Kel. Sekip Hilir/ Kec. Rengat
16	Sanggar Danau Raja	-	-	Kel. KP. Dagang / Kec. Rengat
17	Sanggar Seni ANB INHU	-	-	Kel. KP. Besar Kota
18	Sanggar Seni Gerbang Sari SMAN 3 Rengat	-	-	SMAN 3 Rengat
19	Sanggar Sampene Teater	-	-	Kel. Sekip Hulu / Kec. Rengat
20	Randai Anak Rantau	Jernawati	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
21	Liong	Wanli	2010	Pasar Kota / Kec. Rengat

22	Teratai Kasih Art Production (TKAP)	Tri Desniati, S.Pd	2017	Peranap
23	Bunga Serai	Herlina Pertiwi, S.Pd	2012	Peranap
24	Tari Rentak Bunian	Lisyanti	2012	Desa Siambul/ Kec. Batang Gansal
25	Ronggo Jati Luhur	Muakhiron	2012	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal
26	Senam Aerobic	Deski Anggi	2019	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
27	Kuda Kepang I	Jem Jem Prabawanto	1990	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
28	Kelompok Kuda Kepang "Sido Dadi"	Supri Handayani, SE	1960	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
29	Kelompok Kuda Kepang "Sekar Budoyo"	Sumarso	1980	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
30	Kelompok Kuda Kepang "Suryo Kencono"	Suhariadi	2011	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
31	Kelompok Kuda Kepang "Cahyo Rogo Sekar Kencono"	Suharianto	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
32	Kelompok Kuda Kepang "Joyo Sempurno"	Nauari	2019	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
33	Alqianu	Evi Anggraini	2016	Perk. Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
34	Seroja	Nila Artati	2016	Pasir batu Mandi / Kec. Sungai Lala
35	Sanggar Narasinga II	Deri Ramunda		Rengat

Sumber: Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

**b. Seni Musik**

**Tabel 5. 5 Sanggar, Kelompok, dan Paguyuban di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Nama Sanggar	Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat
1	Kelompok Seni Marawis BMKT	-	-	Kel. Sekip Hulu / Kec. Rengat
2	Kelompok Gebane Arrahman	-	-	Kel. KP. Besar Seberang/Kec. Rengat
3	Sanggar Bulean	-	-	Kel. KP. Besar Kota / Kec. Rengat
4	Sanggar Seni Budaya	-	-	Kel. KP. Dagang / Kec. Rengat
5	Terbang Rawa Jadi	-	-	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
6	Sanggar Seni SLTPN 1 Rengat Sanggar Dayang Suri	-	-	SMPN 1 Rengat
7	Sanggar Seni SLTPN 2 Rengat	-	-	SMPN 2 Rengat
8	Sanggar Seni SLTPN 3 Rengat	-	-	SMPN 3 Rengat
9	Sanggar Seni SLTPN 4 Rengat	-	-	SMPN 4 Rengat
10	Sanggar Seni SLTPN 5 Rengat	-	-	SMPN 5 Rengat
11	Sanggar Seni SLTPN 6 Rengat	-	-	SMPN 6 Rengat
12	Sanggar Seni SMAN 1 Rengat	-	-	SMAN 1 Rengat
13	Sanggar Seni SMAN 2 Rengat	-	-	SMAN 2 Rengat
14	SAS SMKN 1 Rengat Sanggar Aneka Seni	-	-	SMKN 1 Rengat
15	Sanggar Seni Pair/An Najah	-	-	Pair Rengat
16	Sanggar Seni Gerbang Sari SMAN 3 Rengat	-	-	SMAN 3 Rengat
17	Organisasi Seni	-	-	Rengat

	Mutihara Rengat				
18	Organisasi Seni Gambus Ar Rahman Rengat		-	-	Rengat
19	Organisasi Seni Musik Band Mahardika		-	-	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
20	Kelompok Seni Rebana Permata		-	-	Kel. Sekip Hulu/ kec. Rengat
21	Kelompok Seni Hadroh		-	-	Kel. Kambesko / Kec. Rengat
22	Keroncong Pusaka Indragiri		Sumadi Sam	1967	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
23	Sury Keyborad		Sumadi Sam	1988	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
24	Mahardika Band		Edi Marhaenis	2002	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
25	Gita Nada		Indra Saputra	1996	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
26	Keroncong Mutiara		Sujian	2014	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
27	Sanggar Teater Mini Kota		Salimi Yusuf	1977	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
28	Kelompok Kuda Kepang "Sido Dadi"		Supri Handayani, SE	1960	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
29	Kelompok Kuda Kepang "Sekar Budoyo"		Sumarso	1980	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
30	Kelompok Kuda Kepang "Suryo Kencono"		Suhariadi	2011	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
31	Kelompok Kuda Kepang "Cahyo Rogo Sekar Kencono"		Suharianto	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
32	Kelompok Kuda Kepang "Joyo Sempurno"		Nauari	2019	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
33	Randai Anak Rantau		Jernawati	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
34	Liong		Wanli	2010	Kel. Sekip Hilir /

				Kec. Rengat
35	PUBLICA	Rahdian	1997	Baturijal Hilir
36	Gaung 3 Lorong (Mboul)	Dewi Anggraini, S.Pd	2011	Peranap
37	O.M. Modesta	Marto	2015	Desa Usul / Kec. Batang Gansal
38	Gambus dan Gendang Bambu	Mardi	2014	Desa Usul / Kec. Batang Gansal
39	Karya Putra Manunggal	Heri K	2010	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal
40	Rebana Kampung Baru	Sri Rahayu	2011	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal
41	Rebana Talang Tanjung	Maina Herawati	2014	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal
42	Ronggo Jati Luhur	Muakhiron	2012	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal
43	Gambus Tradisional	Syaparudin	2012	Desa Rantau Langsat / Kec. Batang Gansal
44	ADR Musik	Ninsa Aprizak	2013	Jl. Lintas Samudera Desa Danau Rambai / Kec. Batang Gansal
45	Aqil Musik	Putra	2017	Jl. Datuk Pirang Desa Danau Rambai / Kec. Batang Gansal
46	Rebana	Jamiah	2004	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
47	Rebana Al Bainah	Irawati	2007	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
48	Rebana	Rizi Rozalina	2010	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
49	Rebana As Syuhada	Herawati	2012	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
50	PKK Sungai	Mimi Eri	2020	Sungai Bening

	Bening Benio			Benio / Kec. Kelayang
51	Deva Musik	Hancukro	2000	Pelangko / Kec. Kelayang
52	Kuda Kepang I	Jem Jem Prabawanto	1990	Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
53	Kuda Kepang II	Budi Supanto	2000	Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
54	Kelompok Hadroh	M. Awwaludin	2005	Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
55	Kelompok Hadroh	Sangadah	2010	Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
56	Jacky Joss	Selamat Jeki	2015	Perk. Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
57	Laqustik	Fx. Siswanto	2018	Perk. Sungai Lala / Kec. Sungai Lala

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

### c. Seni Teater

**Tabel 5. 6 Sanggar, Kelompok, dan Paguyuban di Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Nama Sanggar	Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat
1	Tudung Abu Teater	M. Simanjuntak	-	Kel. Sekip Hulu / Kec. Rengat
2	Kelompok Kuda Kepang "Sido Dadi"	Supri Handayani, SE	1960	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
3	Kelompok Kuda Kepang "Sekar Budoyo"	Sumarso	1980	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
4	Kelompok Kuda Kepang "Suryo Kencono"	Suhariadi	2011	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
5	Kelompok Kuda Kepang "Cahyo Rogo Sekar Kencono"	Suharianto	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
6	Kelompok Kuda	Nauari	2019	Kel. Sekip Hilir /

	Kepang “Joyo Sempurno”			Kec. Rengat
7	Mini Teater Rengat	Salimi Yusuf	1981	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
8	Randai Anak Rantau	Jernawati	2018	Kel. Sekip Hilir / Kec. Rengat
9	Ronggo Jati Luhur	Muakhiron	2012	Desa Siambul / Kec. Batang Gansal

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

#### d. Seni Sastra

*Tabel 5. 7 Sanggar, Kelompok, dan Paguyuban di Kabupaten Indragiri Hulu*

No	Nama Sanggar	Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat
1	Berzanji	Irawati	2021	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
2	Berzanji	Herawati	2021	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
3	Berzanji	Johariah	2003	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

#### e. Seni Vokal dan Seni Islami

*Tabel 5. 8 Sanggar, Kelompok, dan Paguyuban di Kabupaten Indragiri Hulu*

No	Nama Sanggar	Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat
1	Sanggar Musik Rentak Melayu “Ria Junior”	Bujang Achyar	-	Kel. KP. Besar Seberang / Kec. Rengat
2	Zikir Berdah	Azwardi	1937	Baturijal Hulu/ Kec. Peranap
3	Kelompok Rebana “AL-HIDAYATULLAH”	Ani Kusuma	2015	Baturijal Barat / Kec. Peranap
4	Grup Rebana Salmoni	Syamsiah	2009	Pandan Wangi / Kec. Peranap
5	Grup Rebana Nurul Huda	Sumarni	2018	Pandan Wangi / Kec. Peranap
6	Hadroh Is’fa Lana	Sarimin	2017	Pandan Wangi / Kec. Peranap
7	Sholawat Rebana	Boinem	2015	Desa Ringin / Kec.

	Al-Taqwa			Batang Gansal
8	Sholawat Rebana Al-Ikhsan	Boinem	2015	Desa Ringin / Kec. Batang Gansal
9	Kelompok Mawaris/Hadroh Al Hidayat	M. Rifa'i	2018	Desa Belimbing / Kec. Batang Gansal
10	Masyarakat Ds. Talang Lakat	Mangku Adat	2000	Desa Talang Lakat / Kec. Batang Gansal
11	Kelompok Rebana dan Qasidah	Nornis	2008	Desa Sungai Akar / Kec. Batang Gansal
12	Band Dangdut	Sudirwan	2010	Desa Bongkal Malang / Kec. Kelayang
13	Sholawat Rebana dan Qaisida Al-Azhar	Ricky Sartoni	2016	Desa Bongkal Malang / Kec. Kelayang
14	Berdah (Zikir)	Mashur	2013	Desa Sungai Golang/ Kec. Kelayang
15	Marawis Nurul Huda	Khairul Uman	2013	Sungai Pasir Putih / Kec. Kelayang
16	Kuda Kepang	Sadi	2005	Sungai Pasir Putih / Kec. Kelayang
17	ARD Entertaien	Moh. Ardan	2016	Kelurahan Simpang Kelayang / Kec. Kelayang
18	JBM Entertien	Sudarman	2014	Kelurahan Simpang Kelayang / Kec. Kelayang
19	Sholawat Rebana dan Qaisida	Sukmawati	2016	Kelurahan Simpang Kelayang / Kec. Kelayang
20	Sholawat Rebana dan Qaisida	Siti Aisyah	2011	Kelurahan Simpang Kelayang / Kec. Kelayang
21	Sholawat Rebana dan Qaisida	Ema	2016	Kelurahan Simpang Kelayang / Kec. Kelayang
22	Berzanji	Irawati	2021	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang

23	Berzanji	Herawati	2021	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
24	Berzanji	Johariah	2003	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
25	Rebana	Jamiah	2004	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
26	Rebana Al Bainah	Irawati	2007	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
27	Rebana	Rizi Rozalina	2010	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
28	Rebana As Syuhada	Herawati	2012	Dusun Tua Pelang / Kec. Kelayang
30	Sholawat Dangdut	Sahrul	2011	Desa Polak Pisang / Kec. Kelayang
31	Kelompok Kuda Kepang	Jem Jem Prabawanto	1990	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
32	Kelompok Kuda Kepang	Budi Supanto	2000	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
33	Kelompok Hadroh	M. Awwaludin	2005	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
34	Kelompok Hadroh	Sangadah	2010	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
35	Silat Pangean	Suparno	1945	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
36	Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	Pramuji	2016	Desa Sungai Banyak Ikan / Kec. Kelayang
37	Kelompok Gebana	Rahmad	2000	Kuala Lala / Kec. Sungai Lala
38	Kelompok Kalempong	Rahmad	1950	Kuala Lala / Kec. Sungai Lala
39	Kelompok Rebana	Rahmad	1996	Kuala Lala / Kec. Sungai Lala
40	Gebane Ar-Rahman	Mahzun	2000	Pasir Kelampaian / Kec. Sungai Lala
41	Rebana Zannatul Rahmah	Rosminar	2015	Pasir Kelampaian / Kec. Sungai Lala

42	Kel. Musik "Laskar Audio"	Zumrowi Muis	2015	Jl. Harapan / Kec. Sungai Lala
43	Rebana dan Qasidah "Salwa"	Sri Nuriati	2010	Jl. Jend. Sudirman / Kec. Sungai Lala
44	Rebana "Nur Hidayah"	Kasmawati	2018	Pasir Selabau / Kec. Sungai Lala
45	Rebana "Raudatul Jannah"	Maitasaro	2013	Pasir Bongkal / Kec. Sungai Lala
46	Rebana "Sisterlillah"	Sri Andayani	2015	Pasir Batu Mandi / Kec. Sungai Lala
47	Rebana "Jami Nurhidayah"	Eni Puji Astuti	2003	Kelawat / Kec. Sungai Lala
48	Solawat Robana (Kompang)	Toyono	1996	Perkebunan Sungai Parit / Kec. Sungai Lala
49	Rebana Bersanji	Salmina	2000	Perkebunan Sungai Parit / Kec. Sungai Lala
50	Rebana Annisa	Nurhasanah	2015	Sungai Air Putih / Kec. Sungai Lala
51	Grup Rebana Surau Al-Amin	Senik	2012	Pekebunan Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
52	Grup Rebana Mambul Huda	Weni Irawati	2019	Pekebunan Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
53	Grup Rebana Al-Ikhsan	Susan Marclindra	2012	Pekebunan Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
54	Grup Rebana Al-Mu'min	Anita Puri	2015	Pekebunan Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
55	Grup Rebana dan Qasidah "Hadroh"	Ngadiman	2018	Pekebunan Sungai Lala / Kec. Sungai Lala
56	Kelompok Gebana	Zulkifli	1990	Tajung Danau/ Kec. Sungai Lala
57	Kelompok Rebana "Al-Mukmin"	Rosmayani	2000	Morong / Kec. Sungai Lala

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

## BAB VI

### DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

#### 6.1. Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan

Sarana dan prasarana kebudayaan adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan untuk kebudayaan. Berikut adalah data sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu:

***Tabel 6. 1 Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu***

No	Sarana dan Prasarana	Lokasi	Pengelola	Ket
1	Gedung Kesenian	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Tidak Aktif
2	Gedung Dang Purnama	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Aktif
3	Gedung Sejuta Sungkai	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Aktif
4	Danau Raja	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Aktif
5	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Aktif
6	Museum Daerah Rumah Tinggi	Rengat	Pemerintah Kabupaten	Kurang Aktif

Sumber : Data Olahan PPKD Kab. Indragiri Hulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu masih sangat minim. Kurangnya fasilitas yang tersedia dapat menjadikan kurang berkembangnya kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya dalam pelestarian. Sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam pelestarian suatu kebudayaan, apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai maka masyarakat akan lebih tertarik dalam melestarikan kebudayaan khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan pemaparan data objek pemajuan kebudayaan pada bab sebelumnya dapat terlihat bahwa Kabupaten Indragiri Hulu memiliki banyak ragam kesenian, namun fasilitasi untuk menunjang kegiatan tersebut masih sangat minim.

**BAB VII**  
**PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI**

**7.1. Permasalahan dan Rekomendasi**

**7.1.1. Manuskrip**

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Belum adanya penelitian mengenai manuskrip	Melakukan penggalian/penelitian informasi mengenai manuskrip	Mendapatkan/menambah /memperbarui informasi tentang peninggalan manuskrip	Ahli Waris, Sejarawan, dan Infroman	Wawancara, Observasi, Inventarisasi	-	1 Manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip

**7.1.2. Tradisi Lisan**

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Keterbatasan SDM yang menjadi pegiat tradisi lisan	Membuat pelatihan – pelatihan untuk melestarikan tradisi lisan	Lestarinya tradisi lisan di tengah masyarakat dan meningkatnya jumlah pegiat tradisi lisan	Pelajar/Mahasiswa, Komunitas, Masyarakat	Penyelenggaraan pelatihan	-	25 Orang	30 Orang	40 Orang
2	Belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung tradisi lisan	Membuat sarana dan prasarana untuk mendukung tradisi lisan	Terselenggaranya pertunjukan pertunjukan berbasis tradisi lisan	Masyarakat, peserta didik dan penutur tradisi lisan	Perencanaan pembangunan sarana prasarana tradisi lisan	-	1 Arena	1 Arena	1 Arena

3	Kurangnya kegiatan mengenai tradisi lisan	Menggelar festival tradisi lisan	Meningkatkan wawasan masyarakat mengenai tradisi lisan	Masyarakat Dalam Daerah	Penyiapan Festival, Publikasi, Pelaksanaan	-	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan
---	---	----------------------------------	--	-------------------------	--	---	------------	------------	------------

#### 7.1.3. Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Kurangnya regenerasi yang memahami adat istiadat	Membuat pelatihan pelaksanaan adat istiadat	Mempertahankan adat istiadat di tengah masyarakat	Masyarakat dan usia peserta didik	1) identifikasi ragam adat istiadat 2) sosialisasi pentingnya mempertahankan adat istiadat 3) melakukan pelatihan pelaksanaan adat istiadat	-	3 Wilayah	5 Wilayah	7 Wilayah
2	Belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung	Membangun Gedung Balai Adat	Adanya gedung balai adat untuk penyelenggaraan adat istiadat	Tokoh adat dan masyarakat	Perencanaan, pembangunan, dan kelengkapan adat	-	1 Gedung	1 Gedung	1 Gedung
3	Menurunnya jumlah apresiator/masyarakat	Pembinaan dari tokoh adat kepada masyarakat di lingkungannya, melalui pertunjukan, festival adat	Meningkatnya jumlah masyarakat yang menjadi apresiator adat istiadat	Meningkatnya jumlah apresiator yang memahami adat istiadat	Perencanaan program, pengembangan event-event adat istiadat	-	70 Orang	80 Orang	100 Orang

#### 7.1.4. Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Kurangnya pengembangan penelitian ritus	Membuat pelatihan bimbingan teknik terkait ritus yang ada di tengah masyarakat	Meningkatnya masyarakat yang memahami tentang ritus	Masyarakat, usia peserta didik dan pelaku ritus	1) identifikasi ritus 2) sosialisasi pentingnya mempertahankan ritus 3) melakukan pelatihan BIMTEK tentang ritus	-	3 Wilayah	5 Wilayah	7 Wilayah
2	Belum adanya produk	Membuat Peraturan Bupati (Perbup)	Meningkatnya pelestarian ritus ditengah masyarakat	Pihak pemerintah terkait legislatif, lembaga ritus dan pelaku	1) Identifikasi ritus 2) Ranperbup 3) Asistensi ke Pemprov terkait ranperbup	-	1 Produk	1 Produk	1 Produk
3	Kurangnya pelaku ritus	Memberikan pembekalan pelaku ritus	Meningkatnya kualitas pelaksana ritus	Tokoh adat dan masyarakat	Inventarisasi, registrasi, pelaksanaan, monev	-	50 Orang	60 Orang	70 Orang

#### 7.1.5. Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Kurangnya penelitian yang fokus pada pengetahuan tradisional	Membuat kerjasama dengan universitas/ lembaga	1) tersediannya literatur terkait pengetahuan tradisional 2) masyarakat	Peneliti, lembaga, universitas terkait	1) sosialisasi kepada peneliti, lembaga dan universitas 2) membuat MOU/kerjasama dengan peneliti, lembaga dan universitas	-	5 Penelitian /Jurnal	5 Penelitian /Jurnal	5 Penelitian /Jurnal

		penelitian terkait	memahami pengetahuan tradisional		4) meneliti pengetahuan tradisional				
2	Belum tersedianya SDM yang menguasai pembuatan objek pengetahuan tradisional	Tersedianya SDM mampu menguasai dan mengolah pengetahuan tradisional	Masyarakat menjadikan pengetahuan tradisional sebagai objek yang memiliki nilai ekonomi	Masyarakat dan usia peserta didik	Melatih masyarakat dan usia didik di setiap tingkatan pendidikan	-	10 orang	15 orang	20 orang

#### 7.1.6. Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Belum tersedianya bahan baku lokal yang menunjang	Tersedianya lahan untuk penyediaan bahan baku	3) Tersedianya bahan baku lokal	Pemerintah daerah	1) Sosialisasi tentang pentingnya penyedian lahan baku lokal 2) Melestarikan bahan baku ditengah masyarakat	-	500 kg/bahan	600 kg/bahan	700 kg/bahan
2	Kurangnya SDM terkait teknologi tradisional	Tersedianya SDM yang mampu menguasai dan mengelola teknologi tradisional	Tersedianya SDM yang mampu mengolah bahan baku lokal	Pengusaha, masyarakat	Pelatihan/Workshop terkait peningkatan SDM	-	10 Orang	15 Orang	20 Orang

### 7.1.7. Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Belum tersedianya sarana prasarana pendukung	Membuat sarana dan prasarana untuk mendukung objek seni	4) Menciptakan pagelaran – pagelaran seni	Pengusaha, pemerintah, lembaga,/Organisasi Seni dan masyarakat	1) membuat grand design perencanaan untuk objek seni 2) realisasi perencanaan objek seni	-	1 unit	1 unit	2 unit
2	Belum adanya pelindungan terhadap objek seni dari pengaruh budaya luar	Membuat perbup terkait pelindungan objek seni	Penguatan objek seni	Pengusaha, pemerintah, lembaga/Organisasi seni, dan masyarakat	1) rancang perbup 2) sosialisasi perbup 3) realisasi perbup	-	1 Produk	2 Produk	3 Produk

### 7.1.8. Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Terbatasnya penutur bahasa di tengah masyarakat	Peningkatan kuantitas dan kualitas penutur	1) Peningkatan kuantitas dan kualitas penutur	Masyarakat, usia didik di tingkatan sekolah.	1) penggunaan Bahasa daerah 1 hari dalam seminggu 2) sosialisasi aturan muatan lokal	-	5 Lembaga/Komunitas	10 Lembaga/Komunitas	15 Lembaga/Komunitas

### 7.1.9. Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Kurangnya minat masyarakat terhadap permainan rakyat	Festival permainan rakyat	1) Meningkatnya minat masyarakat terhadap permainan rakyat	Masyarakat dan peserta didik	1) sosialisasi permainan rakyat 2) workshop manajemen festival permainan rakyat	-	5 Lembaga/Komunitas	10 Lembaga/Komunitas	15 Lembaga/Komunitas

### 7.1.10. Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Kurangnya pelaku dan pemain olahraga tradisional di tengah masyarakat	Melakukan bimtek di kalangan pemain olahraga tradisional masyarakat	Terciptanya tenaga teknis olah raga tradisional	Pelaku dan pemain olahraga tradisional	1) inventarisasi permainan anak 2) penyusunan bahan bimtek 3) pelaksanaan bimtek	-	10 orang	15 orang	20 orang
2	Kurangnya minat generasi muda pada	Melakukan olahraga tradisional tingkat satuan	Meningkatnya minat generasi muda terhadap olahraga tradisional	Generasi muda usia SD dan SMP	1) sosialisai olahraga tradisional di tingkat satuan pendidikan	-	5 Lembaga/Komunitas	10 Lembaga/Komunitas	15 Lembaga/Komunitas

	Olahraga tradisional	pendidikan (SD,SMP)			(SD,SMP) 2) pelatihan olahraga tradisional bagi guru dan siswa				
--	----------------------	---------------------	--	--	---	--	--	--	--

#### 7.1.11. Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2020	2025	2030	2035
1	Belum terawatnya cagar budaya yang ada di tengah masyarakat	Membuat program kegiatan revitalisasi dan pemeliharaan cagar budaya	Terpeliharanya cagar budaya yang ada di kabupaten banggai	Pemerintah lembaga adat, dan masyarakat	1) Inventarisasi objek diduga cagar budaya 2) Penetapan benda cagar budaya 4) Pelestarian Cagar Budaya	-	23 Cagar Budaya	25 Cagar Budaya	27 Cagar Budaya
2	Belum adanya tenaga ahli cagar budaya	Pelatihan tim ahli cagar budaya	Terbentuknya tim ahli cagar budaya	Praktis, Pemerintahan, akademis, lembaga pusat pengkajian dan penelitian	1) Dilakukan seleksi calon tim tenaga ahli. 2) Penetapan tim tenaga ahli tingkat kabupaten	-	1 Tim	1 Tim	1 Tim

## 7.2. Upaya

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu berupaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, Cagar Budaya yang ada di kabupaten Indragiri Hulu, serta adat-istiadat perkawinan orang melayu dan larangan-larangan yang menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah dan masyarakat dengan menggunakan Bahasa Melayu sebagai komunikasi lisan. Diharapkan bahasa melayu akan lebih membudidaya dan bisa digunakan sebagai bahasa informasi, komunikasi dan edukasi pada khotbah keagamaan, rapat-rapat ditingkat RT/RW, lembaga-lembaga adat, kegiatan masyarakat, serta organisasi kemasyarakatan.

Upaya lain Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam rangka melestarikan budaya local, terutama budaya berbaju melayu pada setiap hari jumat dan penggunaan baju batik melayu Indragiri Hulu pada hari kamis sebagai pakaian Dinas ASN Kabupaten Indragiri Hulu yang digunakan sekali seminggu yaitu hari kamis dan jumat.

Disamping itu Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu melalui Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan juga Dinas Pemuda dan Olahraga telah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mempromosikan dan melestarikan kebudayaan Indragiri Hulu antara lain :

- 1) Menjadikan Danau Raja menjadi Objek Wisata
- 2) Merevitalisasi tempat-tempat Bersejarah
- 3) Kabupaten Indragiri Hulu melalui Tim Cagar Budaya Kabupaten Indragiri Hulu dan Organisasi pegiat Cagar Budaya telah mendata objek-objek yang patut di duga sebagai cagar milik pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu
- 4) Melakukan kajian terhadap tradisi lisan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan akan dituangkan dalam bentu buku pada tahun 2019.
- 5) Dalam rangka melestarikan seni dan budaya yang ada di kabupaten Indragiri Hulu telah dilaksanakan pembinaan, festival/pagelaran, promosi seni budaya yang menjadi ikon Indragiri Hulu Yaitu Upacara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Indragiri Hulu. Upacara adat istiadat ini sangat dihormati oleh masyarakat kabupaten Indragiri Hulu dan Masyarakat pendatang lainnya. Hal ini berdampak bagus bagi pengetahuan masyarakat lainnya.

- 6) Selain Upacara Adat-istiadat Perkawinan Melayu Indragiri Hulu, Pemerintah Provinsi Riau juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yaitu Festival Budaya Melayu se Provinsi riau mulai dari acara tradisi Kabupaten kabupaten sampai dengan permainan rakyat melayu Riau, dan Festival festival ajang dari kreativitas masyarakat Riau.

### **7.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi**

Hampir semua objek kebudayaan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu antara lain; Tradisi Lisan, adat Istimewa, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional mulai terkena imbasnya dan terpinggirkan. Ruang-ruang ekspresi untuk beberapa objek kebudayaan tersebut mulai berkurang secara signifikan, demikian juga para praktisinya. Kesemuanya dikarenakan praktik-praktek tradisi-tradisi tersebut dianggap tidak praktis, efektif dan ekonomis. Pada gilirannya tradisi-tradisi tersebut mulai ditinggalkan, bahkan beberapa diantaranya langkah dan punah.

Perlu ditekankan ulang bahwa 50% wilayah Kabupaten Indragiri Hulu adalah Hutan dan 50 % adalah perkebunan. Potensi ini rupanya belum dioptimalkan. Sekalipun berbagai upaya untuk menempatkan Masyarakat Suku Talang Mamak pada posisi terhormat. Persoalan kebudayaan yang sangat urgen adalah perlindungan terhadap cagar budaya, terutama kemampuan masyarakat Indragiri Hulu dalam melestarikan Cagar Budaya. Pelestarian Cagar Budaya mencakup tiga tugas penting yaitu perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Perlindungan dalam hal ini yaitu melakukan penyelamatan, pengamanan, zonasi kawasan, pemeliharaan dan pemugaran Cagar Budaya. Kemudian pengembangan yang mencakup kegiatan penelitian, revitalisasi cagar budaya, dan adaptasi. Sedangkan pemanfaatan adalah mencakup kegiatan pemanfaatan untuk bidang agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata. Ketiga fokus kegiatan pelestarian ini merupakan suatu kegiatan yang terkait dan saling mendukung.

Permasalahan umum dalam upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu, dibagi menjadi 3 aspek :

### **1) Aspek Sumber Daya Manusia**

Keragaman budaya melayu dapat tumbuh, berkembang dan lestari jika ditopang oleh sumber daya manusia. Pada kenyataannya sumber daya manusia dapat mengelolah dan mengembangkan budaya melayu jauh dari harapan. Terutama pada sumber daya pelaku budaya yang berusia lanjut. Hal ini tentu mempengaruhi transformasi budaya dari generasi pelaku ke generasi berikutnya. Disisi lain, terdapat keterbatasan pemahaman terhadap budaya yang seharusnya diwarisi oleh generasi saat ini.

### **2) Aspek Sarana dan Prasarana**

Pada Konteks pemajuan kebudayaan Indragiri Hulu, hal ini yang patut diperhatikan adalah sarana dan prasarana. Kurang tersedianya sarana dan prasarana turut mempengaruhi pemajuan kebudayaan Indragiri Hulu. Sarana dan Prasarana dalam pemajuan kebudayaan Indragiri Hulu belum mampu mendukung penelitian, pengembangan kebudayaan Indragiri Hulu ditengah arus perkembangan kebudayaan. Hal ini tentu mempengaruhi pula pengembangan Kebudayaan Kebudayaan Indragiri Hulu dalam berinteraksi dengan kebudayaan lain di Indonesia.

### **3) Aspek Produk Hukum**

Langkah taktis dalam upaya pemajuan Kebudayaan Indragiri Hulu tidak semata-mata dari aspek sumber daya manusia atau sarana dan prasarana. Langkah pemajuan kebudayaan Indragiri Hulu harus ditopang oleh aspek penguatan kebudayaan itu sendiri. Untuk hal ini, salah satu orang utan Kebudayaan Indragiri Hulu yaitu Pemerintah Daerah dapat melahirkan produk-produk hukum yang dapat memfasilitasi interaksi berbagai bentuk budaya sehingga mampu mendorong penguatan dan pemajuan kebudayaan dalam kerangka pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemamfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan terhadap sumber daya manusia kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu maka ditentukan rekomendasi umum yang dijadikan prioritas rencana kerja Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemajuan kabupaten Indragiri Hulu antara lain :

- a. Melestarikan dan memasyarakatkan adat istiadat perkawinan melayu yang diyakini diyakini dapat mempererat hubungan antar inividu, masyarakat, dan alam, sebagai objek budaya yang sangat penting dalam upacara adat-istiadat prosesi perkawinan orang melayu.
- b. Melestarikan berbagai seni Tradisional di Indragiri Hulu yang berfungsi sebagai kesenian masyarakat Indragiri Hulu, dimana

kesenian Indragiri Hulu dapat memperat hubungan bermasyarakat dan saling menghormati.

- c. Mempertahankan dan melestarikan, mengembangkan, seni budaya tradisional yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, sebagai identitas seni budaya asli melayu. Mendorong partisipasi masyarakat dengan harapan dan tujuan, seni budaya melayu bukan hanya sekedar tontonan (hiburan), akan tetapi dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat melayu Indragiri Hulu.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Indragiri Hulu dalam Tahun 2022* (Indragiri Hulu: Badan Pusat Statistik, 2022)

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Indragiri Hulu dalam Tahun 2021* (Indragiri Hulu: Badan Pusat Statistik, 2021)

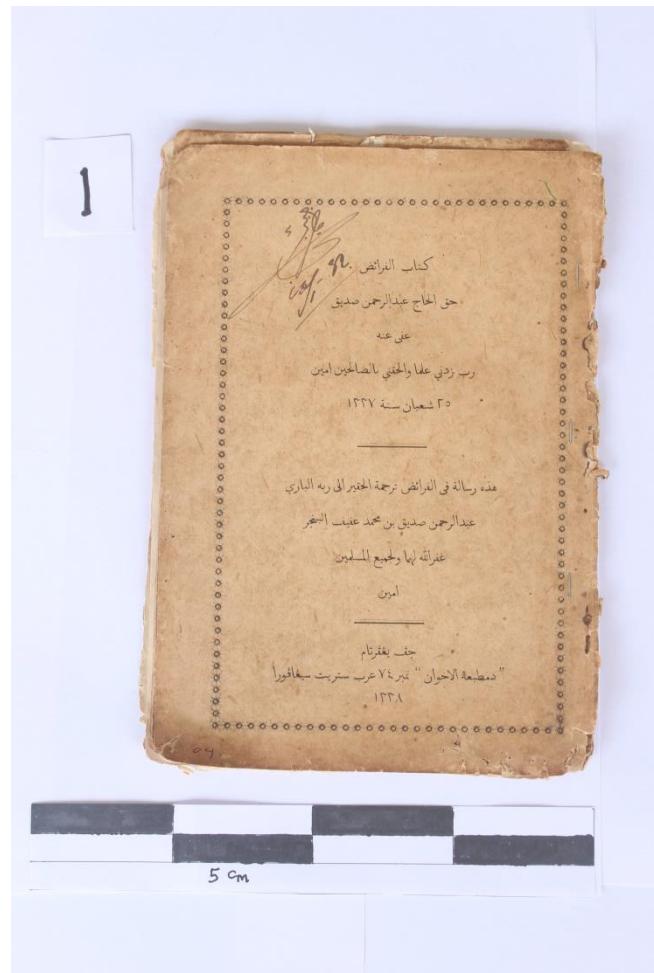
R. M. Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Penerbitan Universitas, 1958).

Vickers, *Peradaban Pesisir: Sejarah Budaya Asia Tenggara*. (Denpasar: Pustaka Larasan dan Udayana University Press, 2009).

<https://dppi.riau.go.id/index.php?act=konten&task=read&id=2> diakses pada tanggal 31 Maret 2022, Pukul: 16.18 WIB

## LAMPIRAN

### MANUSKRIP



**Gambar 1. Manuscrip**

### TRADISI LISAN



**Gambar 2 Pembacaan Surat Kapal**

## ADAT ISTIADAT



Gambar 3 Mengantar Kelambu dan Uang Belanje

## RITUS



Gambar 4 Tepak Sirih

## PENGETAHUAN TRADISIONAL



**Gambar 5 Bolu Berendam**

## TEKNOLOGI TRADISIONAL



**Gambar 6 Ani-Ani**

## SENI



**Gambar 7 Pemain Yang Sedang Memainkan Gebane**

## PERMAINAN RAKYAT



Gambar 8 Permainan Enggrang / Sitanjak / Kaki anggau

## OLAHRAGA TRADISIONAL



Gambar 9 Pacu Sampan

## CAGAR BUDAYA



Gambar 10 Bangunan Masjid Raja Rauh Ranap

## FORUM GROUP DISCUSSION CAGAR BUDAYA



## RAPAT DENGAN NARASUMBER UNTUK PENDALAMAN DATA



## FOTO BERSAMA NARASUMBER

